

**HUBUNGAN PERFEKSIONISME DENGAN
KECENDERUNGAN *ANOREXIA NERVOSA*
PADA ANGGOTA ACEH MODEL *COMMUNITY***

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**FARHANA SALSABILA
220901132**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1447H/2026M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN PERFEKSIONISME DENGAN
KECENDERUNGAN *ANOREXIA NERVOSA*
PADA ANGGOTA ACEH MODEL COMMUNITY**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

**FARHANA SALSABILA
NIM. 220901132**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Karjuniwati, S. Psi., M. Psi., Psikolog
NIP. 198206192023212027**

Pembimbing II



**Iyulen Pebry Zuanny, S. Psi., M. Psi., Psikolog
NIP. 199002052025052002**

**HUBUNGAN PERFEKSIONISME DENGAN
KECENDERUNGAN *ANOREXIA NERVOSA*
PADA ANGGOTA ACEH MODEL COMMUNITY**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

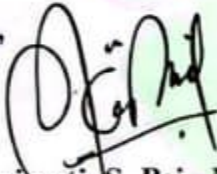
Diajukan Oleh:

**FARHANA SALSABILA
NIM. 220901132**

**Pada Hari/Tanggal
Senin, 11 Mei 2026 M
23 Dzulqa'dah 1447 H**

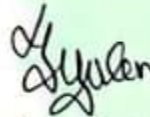
**di
Darussalam – Banda Aceh
Tim Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



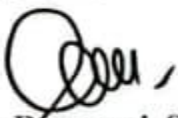
**Karjuniwati, S. Psi., M. Psi., Psikolog
NIP. 198206192023212027**

Sekretaris,



**Iyulen Pebry Zuanny, S. Psi., M. Psi., Psikolog
NIP. 199002052025052002**

Penguji I,



**Dr. Darmawi, S. Ag., M. Si
NIP. 197001032014111002**

Penguji II,



**Rifqa Aulia Hafifuddin, S. Psi., M. Si., Psikolog
NIP. 199502012025052006**



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**

**Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhana Salsabila

NIM : 220901132

Program Studi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 24 April 2026

Yang Menyatakan,



Farhana Salsabila
220901132

PRAKATA



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kekuatan, ketabahan, kemudahan, dan ketenangan dalam berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Perfeksionisme dengan *Anorexia Nervosa* pada Anggota Aceh Model Community”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan cahaya keimanan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai kemudahan maupun kendala yang memberikan banyak pelajaran berharga. Skripsi ini bukan sekadar sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1), tetapi juga menjadi proses yang memperkaya wawasan, memperdalam pengalaman, serta menambah bekal penulis dalam menghadapi masa depan. Semua pencapaian ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dukungan moral, serta doa yang tulus dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, dan kasih sayang yang tulus dari kedua orang tua tercinta. Papa dan Ibu menjadi alasan terbesar bagi penulis untuk tidak pernah menyerah dalam menghadapi setiap tantangan dan terus berjuang meraih cita-cita. Terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan, semangat yang senantiasa menguatkan, serta pengorbanan yang begitu berharga bagi penulis.

Kepada kakak dan abang tersayang, Ridna Shafira dan Muhammad Nuzulul Qori, terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan bantuan yang telah diberikan. Terima kasih telah selalu hadir, mendengarkan keluh kesah, serta memberi motivasi di saat penulis merasa lelah. Kehadiran kalian menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1). Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak yang telah mendampingi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dan mempermudah berbagai urusan administrasi kepada penulis.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah memberikan motivasi serta membantu dalam berbagai keperluan administrasi kepada penulis.

5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah membimbing, mengarahkan dan motivasi kepada penulis dan juga mahasiswa Psikologi lainnya.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan dukungan, membimbing dan motivasi kepada penulis dan mahasiswa lainnya..
7. Ibu Karjuniwati, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku Pembimbing I dan Ketua sidang terima kasih atas arahan, bimbingan, dan masukan yang diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan dukungan yang sangat berarti hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Ibu Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing II dan Sekretaris sidang. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, masukan, dukungan, serta waktu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Penguji I. Penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan meluangkan waktu, serta atas saran dan masukan yang membangun selama proses penyempurnaan skripsi ini.
10. Ibu Rifqa Aulia Hafifuddin, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dosen Penguji II. Penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan meluangkan waktu, serta saran dan arahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat disempurnakan dengan lebih baik.

11. Seluruh civitas akademika Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu dan mendukung penulis selama masa perkuliahan.
12. Terima kasih kepada Founder dan seluruh anggota Aceh Model *Community* atas kesediaan berpartisipasi serta membantu penulis dalam memenuhi administrasi dan proses pengumpulan data penelitian sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.
13. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang hingga sejauh ini. Terima kasih karena tetap kuat, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai cobaan. Setiap langkah yang dilalui adalah bukti bahwa penulis mampu melewatinya. U're stronger than u think. Semua proses ini telah membentuk penulis menjadi lebih kuat. You made it, so proud of myself.
14. Terima kasih kepada keluarga besar Zainal Abidin dan Syoufian Syukur yang telah memberikan semangat, dukungan, serta doa kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
15. Nia, Linda, Della, Maisari, Jawza, dan Anes, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan sekaligus sahabat penulis selama menempuh perkuliahan. Terima kasih telah menemani perjalanan penulis sejak semester pertama hingga saat ini. Banyak kenangan indah dan perjuangan yang akan selalu penulis kenang. Terima kasih karena selalu hadir, saling menguatkan, dan menemani setiap proses yang penulis lalui. Kehadiran kalian menjadi motivasi dan kekuatan bagi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Kiki dan Tista, terima kasih telah menjadi sahabat penulis sejak masa SMA hingga saat ini. Terima kasih atas setiap tawa, cerita, dukungan, dan semangat

yang kalian berikan. Kehadiran kalian membuat perjalanan penulis terasa lebih ringan dan menjadi bagian berharga dalam setiap proses yang penulis jalani.

17. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan, yaitu Ayu dan Azkia, yang telah bersama-sama berjuang dalam proses penyusunan skripsi serta saling membantu dan mendukung satu sama lain.

18. Enjel dan Mutia, terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu mendengarkan cerita dan keluh kesah penulis. Terima kasih atas dukungan yang diberikan meskipun jarak memisahkan. Jarak tidak pernah menjadi penghalang bagi kita untuk tetap saling menguatkan dan menjaga hubungan baik hingga saat ini.

19. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih juga kepada teman-teman yang telah meluangkan waktu untuk hadir saat sidang penulis. Kehadiran kalian menjadi kebahagiaan yang sangat berarti bagi penulis. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt.

Banda Aceh, 11 Mei 2026
Peneliti,

Farhana Salsabila
NIM. 220901132

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kecenderungan <i>Anorexia Nervosa</i>	12
1. Definisi Kecenderungan <i>Anorexia Nervosa</i>	12
2. Aspek-Aspek Kecenderungan <i>Anorexia Nervosa</i>	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan <i>Anorexia Nervosa</i> 16	
B. Perfeksionisme	19
1. Definisi Perfeksionisme	19
2. Dimensi-Dimensi Perfeksionisme.....	21
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perfeksionisme	24
C. Hubungan antara Perfeksionisme dengan <i>Anorexia Nervosa</i>	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
1. Kecenderungan <i>Anorexia Nervosa</i>	30
2. Perfeksionisme	31
D. Subjek Penelitian	31

1. Populasi	31
2. Sampel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Alat Ukur Penelitian.....	32
2. Uji Validitas	36
3. Uji Daya Beda Aitem.....	39
4. Uji Reliabilitas.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
1. Proses Pengolahan Data	44
2. Uji Prasyarat.....	45
3. Uji Hipotesis.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	48
1. Administrasi Penelitian	48
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian	49
3. Pelaksanaan Penelitian	50
B. Deskripsi Data Penelitian.....	51
1. Demografi Penelitian.....	51
2. Kategorisasi Data Penelitian	53
C. Pengujian Hipotesis	57
1. Hasil Uji Prasyarat	57
2. Hasil Uji Hipotesis	59
D. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Skala Likert	33
Tabel 3. 2 Blueprint <i>Anorexia Nervosa</i>	33
Tabel 3. 3 Blueprint Perfeksionisme	35
Tabel 3. 4 Komputasi CVR Skala <i>Anorexia Nervosa</i>	38
Tabel 3. 5 Komputasi CVR Skala Perfeksionisme	38
Tabel 3. 6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Anorexia Nervosa</i>	40
Tabel 3. 7 Blueprint akhir Skala <i>Anorexia Nervosa</i>	41
Tabel 3. 8 Koefisien Dava Beda Aitem Skala Perfeksionisme.....	41
Tabel 3. 9 Blueprint akhir Skala Perfeksionisme.....	42
Tabel 3. 10 Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach.....	43
Tabel 4. 1 Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 4. 2 Data Demografi Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 4. 3 Data Demografi Berdasarkan Pendidikan saat ini.....	52
Tabel 4. 4 Data Demografi Berdasarkan Lama Bergabung.....	53
Tabel 4. 5 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Anorexia Nervosa</i>	53
Tabel 4. 6 Kategorisasi Skala <i>Anorexia Nervosa</i>	54
Tabel 4. 7 Deskripsi Data Penelitian Skala Perfeksionisme.....	55
Tabel 4. 8 Kategorisasi Skala Perfeksionisme.....	56
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linieritas Penelitian	57
Tabel 4. 11 Uji Hipotesis Penelitian	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	28
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN AR-Raniry Mengenai Pembimbing
Lampiran II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN AR-Raniry
Lampiran III	Surat Selesai Penelitian dari Komunitas Aceh Model <i>Community</i>
Lampiran IV	Kuesioner Try out Penelitian
Lampiran V	Tabulasi Data Try out Penelitian
Lampiran VI	Hasil Analisis Data Try out Penelitian
Lampiran VII	Kuesioner Penelitian
Lampiran VIII	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran XI	Hasil Analis Data Penelitian
Lampiran X	Riwayat Hidup



HUBUNGAN PERFEKSIONISME DENGAN KECENDERUNGAN *ANOREXIA NERVOSA* PADA ANGGOTA ACEH MODEL *COMMUNITY*

ABSTRAK

Anorexia Nervosa merupakan salah satu gangguan makan yang ditandai dengan ketakutan berlebihan terhadap kenaikan berat badan serta perilaku pembatasan makan secara ekstrem. Dalam dunia modeling, tuntutan untuk memiliki tubuh ideal dan penampilan yang sempurna dapat meningkatkan risiko munculnya gangguan tersebut. Salah satu faktor psikologis yang diduga berperan adalah perfeksionisme, yaitu kecenderungan individu untuk menetapkan standar tinggi terhadap dirinya sendiri dan berusaha mencapai kesempurnaan dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perfeksionisme dengan kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada anggota Aceh Model *Community*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 84 anggota Aceh Model *Community* yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan berupa skala perfeksionisme dan skala kecenderungan *Anorexia Nervosa*. Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi Spearman Rank melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 22.0. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar -0,060 dengan taraf signifikansi (p) = 0,591 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara perfeksionisme dengan kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada anggota Aceh Model *Community*. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang diperoleh tidak mendukung hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis penelitian tidak dapat diterima.

Kata kunci: *Anorexia Nervosa*, Model, Perfeksionisme

THE RELATIONSHIP BETWEEN PERFECTIONISM AND *ANOREXIA NERVOSA* TENDENCIES AMONG MEMBERS OF THE ACEH MODEL *COMMUNITY*

ABSTRACT

Anorexia Nervosa is an eating disorder characterized by an excessive fear of gaining weight and extreme food restriction. In the modeling industry, the demand to maintain an ideal body shape and perfect appearance may increase the risk of developing this disorder. One psychological factor presumed to be associated with *Anorexia Nervosa* is perfectionism, which refers to an individual's tendency to set excessively high standards and strive for perfection in various aspects of life. This study aimed to examine the relationship between perfectionism and the tendency toward *Anorexia Nervosa* among members of the Aceh Model *Community*. This study employed a quantitative approach using a correlational research design. The sample consisted of 84 members of the Aceh Model *Community* selected through a total sampling technique. The research instruments included a Perfectionism Scale and an *Anorexia Nervosa* Tendency Scale. Data were analyzed using the Spearman Rank correlation test with the assistance of SPSS version 22.0. The results showed a correlation coefficient (r_s) of -0.060 with a significance value of 0.591 ($p > 0.05$). These findings indicate that there is no significant relationship between perfectionism and the tendency toward *Anorexia Nervosa* among members of the Aceh Model *Community*. Therefore, the research hypothesis was rejected. The findings suggest that the relationship obtained did not support the proposed hypothesis, indicating that perfectionism was not significantly associated with the tendency toward *Anorexia Nervosa* in the research sample.

Keywords: *Anorexia Nervosa*, Model, Perfectionism

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi seorang model menuntut seseorang untuk memiliki penampilan fisik yang menarik, termasuk tubuh yang langsing dan proporsional, karena model berperan sebagai wajah dari produk yang dipromosikan. Standar kecantikan dalam industri Modeling mengharuskan model untuk selalu tampil sempurna guna memenuhi ekspektasi desainer dan masyarakat (Syifa' (2022); Wijaya (2018). Standarisasi ini membuat model berada dalam tuntutan untuk memiliki postur tubuh ideal, seperti tinggi badan yang sesuai standar, bentuk tubuh yang langsing dan ramping, struktur tulang wajah yang proporsional, berat badan ideal, serta kulit yang terawat (Kumparan, 2017). Tekanan untuk mencapai kesempurnaan ini dapat memicu perilaku perfeksionis yang berlebihan, yang berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik (Alva et al, 2022). Dampak negatif dari Perfeksionisme berkaitan dengan berbagai gangguan psikologis salah satunya gangguan makan (Limburg, Watson, & Egan, 2016).

Industri Modeling merupakan salah satu bidang yang sangat menuntut penampilan fisik. Model dianggap sebagai representasi dari produk maupun citra yang dipromosikan, sehingga standar kecantikan menjadi sangat ketat. Dalam industri ini, tubuh yang langsing, tinggi badan proporsional, berat badan ideal, hingga kulit yang terawat menjadi syarat utama yang harus dipenuhi seorang model (Syifa', 2022; Wijaya, 2018; Kumparan, 2017). Standarisasi ini

membuat model berada dalam tekanan untuk selalu tampil sempurna demi memenuhi ekspektasi desainer, agensi, maupun masyarakat luas.

Kecenderungan *Anorexia Nervosa* sebagai variabel dalam penelitian ini merujuk pada kondisi ketika individu memiliki persepsi yang keliru terhadap berat badan dan bentuk tubuhnya. Meskipun secara objektif memiliki berat badan normal, individu tetap merasa gemuk dan cenderung membatasi asupan makan. Kondisi ini sering terjadi pada individu yang tidak puas terhadap bentuk tubuhnya. Banyak model meyakini bahwa tubuh yang kurus merupakan kunci kebahagiaan, kesuksesan, dan popularitas. Selain itu, mereka juga percaya bahwa kepercayaan diri hanya dapat dicapai apabila memiliki tubuh yang dianggap sempurna, yaitu tubuh yang kurus (Wijaya, 2018).

Menurut Ratnawati dan Sofiah (2012), menjaga penampilan fisik dengan cara membatasi makan secara berlebihan dapat membahayakan kesehatan dan meningkatkan kecenderungan *Anorexia Nervosa*. American Psychiatric Association (1994) menjelaskan bahwa *Anorexia Nervosa* merupakan gangguan yang ditandai dengan kesalahan persepsi terhadap berat badan atau bentuk tubuh, sehingga individu mengalami ketakutan berlebihan terhadap kenaikan berat badan. Akibatnya, penderita cenderung menahan lapar dan menghindari makan meskipun sedang merasa lapar. Hal ini diperkuat oleh Permatasari (2012) yang menyatakan bahwa individu dengan *Anorexia Nervosa* sebenarnya menyadari rasa lapar, tetapi tetap menolak makan karena takut berat badannya bertambah. Selain itu, Menurut Bruch, et al 1982 *Anorexia Nervosa* adalah kesalahan dalam memandang citra diri dan telah dipatenkan dalam

dirinya.

Fenomena diet ekstrem dalam dunia modeling terlihat pada kisah seorang perempuan yang berusaha memenuhi standar tubuh ideal agar dapat menjadi model di Jepang. Ia dituntut untuk mengurangi ukuran lingkaran pinggul dan pinggang meskipun tubuhnya sebenarnya sudah tergolong kurus. Demi memenuhi tuntutan tersebut, ia menjalani pola makan yang sangat ketat dengan hanya mengonsumsi salad dan sayuran, bahkan terkadang tidak makan selama dua hari. Selain itu, ia sering melewati sarapan dan menyembunyikan kebiasaan dietnya dari orang tua dengan berbagai alasan. Dorongan untuk memiliki tubuh yang lebih kurus membuatnya terobsesi melakukan diet ekstrem hingga hanya mengandalkan minuman berenergi sebagai pengganti makanan (Fimela, 2013).

Hasil survei Cosmopolitan Australia terhadap 2.000 perempuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah merasa puas dengan bentuk tubuhnya. Sebanyak 27% responden mengaku menyebut dirinya gemuk setiap hari, 25% merasa gemuk setelah akhir pekan, dan 87% tetap merasa gemuk meskipun memiliki berat badan ideal. Selain itu, 67% responden merasa tidak percaya diri hingga lima kali dalam sehari, 63% sedang menjalani diet meskipun berat badan mereka normal, dan 5% merasa bersalah setelah makan (McMahon dalam Saputra, 2016). Lebih lanjut, prevalensi *Anorexia Nervosa* secara global pada perempuan berkisar antara 0,9%–2%, dengan angka kejadian 1,1%–3%, serta memiliki risiko kematian hingga 10 kali lebih tinggi dibandingkan populasi umum (NEDA, 2018).

Sejalan dengan temuan tersebut, survei Wijaya (2018) pada mahasiswa yang berprofesi sebagai model di Yogyakarta menunjukkan bahwa tekanan untuk memiliki tubuh ideal sangat dirasakan oleh model perempuan. Tuntutan terhadap bentuk tubuh dan berat badan membuat banyak model merasa tubuhnya belum ideal meskipun sebenarnya sudah proporsional. Tekanan tersebut mendorong model melakukan berbagai cara untuk menjaga berat badan, seperti menahan lapar, merasa cemas terhadap kenaikan berat badan, menghindari makanan tertentu, hingga mengonsumsi produk pelangsing.

Di Aceh sendiri, terdapat komunitas Modeling seperti Aceh Model *Community* (AMC) yang menjadi wadah bagi individu yang tertarik pada bidang Modeling, MC/presenter, akting, dan tari. Sejak didirikan, komunitas ini telah melahirkan berbagai model yang berprestasi di tingkat lokal hingga nasional, AMC juga menekankan pentingnya sikap (*attitude*) serta memberikan dukungan bagi anggotanya untuk berkembang (RRI Banda Aceh, 2024). Keberadaan komunitas ini memberikan manfaat positif, seperti meningkatkan kepercayaan diri dan membuka peluang untuk berkompetisi. Namun demikian, ekspektasi tinggi dalam dunia Modeling juga berpotensi menimbulkan tekanan bagi para anggotanya dalam menjaga penampilan fisik. Hal ini didukung oleh hasil survei awal yang dilakukan penulis terhadap beberapa model yang tergabung dalam komunitas tersebut. Adapun hasil wawancara dengan salah satu partisipan menunjukkan bahwa:

Kutipan wawancara 1:

“Kalau ikut event atau lomba, aku sering merasa takut dinilai orang. Jadi aku benar-benar menjaga penampilan, bahkan sampai pola makan pun harus dikontrol ketat. Kadang malah menjadi stres sendiri” (R, wawancara personal,

27 Agustus 2025, 17.00).

Kutipan wawancara 2:

“Setiap kali melihat angka timbangan naik sedikit saja, aku bisa panik. Pernah aku sengaja tidak makan malam selama beberapa hari. Aku juga sering berolahraga secara berlebihan agar cepat menurunkan berat badan. Padahal, teman-teman mengatakan tubuhku sudah ideal, tetapi aku tetap merasa gemuk” (A, wawancara personal, 28 Agustus 2025, 14.00).

Kutipan wawancara 3:

“Aku sangat selektif dalam memilih makanan, selalu menghindari makanan manis atau berminyak. Kadang aku hanya makan buah dan minum kopi agar tidak merasa lapar. Kalau ada komentar dari orang lain tentang tubuhku, aku bisa memikirkannya dalam waktu yang lama. Jadi rasanya harus selalu sempurna” (V, wawancara personal, 28 Agustus 2025, 21.00).

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian partisipan menunjukkan adanya ketakutan terhadap penilaian orang lain yang memengaruhi perilaku dalam menjaga penampilan, khususnya melalui kontrol ketat terhadap pola makan. Partisipan juga menunjukkan kecenderungan panik terhadap kenaikan berat badan, distorsi citra tubuh, serta perilaku kompensasi seperti pembatasan makan dan olahraga berlebihan. Selain itu, terdapat kecenderungan untuk selalu tampil sempurna yang dipengaruhi baik oleh dorongan internal maupun tekanan sosial. Kondisi ini mengindikasikan adanya Perfeksionisme maladaptif yang berkaitan dengan meningkatnya risiko *Anorexia Nervosa*, ditandai dengan ketakutan berlebihan terhadap kenaikan berat badan dan pola makan yang restriktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Perfeksionisme merupakan salah satu faktor risiko utama dalam gangguan makan dan masalah citra tubuh (Olsson et al., 2022; Robinson & Wade, 2021; Ghandour et al., 2018).

Perfeksionisme adalah perilaku yang ditandai oleh kebutuhan untuk tampil rapi, teratur, dan bebas dari kesalahan (Nevid et al, 2005). Perfeksionisme sendiri memiliki banyak aspek dan biasanya ditandai dengan keinginan untuk mencapai standar yang sangat tinggi, sulit dicapai, dan tidak realistis (Halmi et al, 2012). Selain itu, semakin tinggi tingkat Perfeksionisme seseorang, semakin besar kemungkinan *Anorexia Nervosa* yang mereka alami berlangsung dalam waktu yang lama (Nilsson et al, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang memiliki Perfeksionisme yang kuat, proses pengobatan dan pemulihan *Anorexia Nervosa* bisa menjadi lebih sulit.

Stigma terhadap *Anorexia Nervosa* semakin memperparah kondisi ini. Banyak orang menganggap penderita *Anorexia Nervosa* hanya terlalu memikirkan penampilan atau kurang memiliki kendali diri, padahal gangguan ini dipengaruhi oleh faktor psikologis yang kompleks. Individu dengan *Anorexia Nervosa* sering merasa terjebak dalam tekanan sosial dan ekspektasi yang tidak realistis, baik dari lingkungan sekitar maupun media. Ketakutan akan dikritik atau dianggap lemah membuat banyak dari mereka enggan mencari bantuan dan lebih memilih menyembunyikan kondisinya. Akibatnya, mereka cenderung semakin tenggelam dalam pola pikir perfeksionistik dan pembatasan makan yang ekstrem, yang justru memperburuk gangguan yang mereka alami (Nash dan Ghandour, 2022).

Dengan latar belakang di atas, terlihat bahwa tekanan dalam dunia Modeling, Perfeksionisme, dan stigma terhadap gangguan makan menjadi isu yang mendesak untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti hubungan

antara Perfeksionisme terhadap kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada Aceh Model *Community*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana standar Perfeksionisme dalam dunia Modeling dapat mempengaruhi pola makan dan kesehatan mental model, serta menyoroti pentingnya dukungan psikologis dalam komunitas Modeling.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara Perfeksionisme terhadap kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada Aceh Model *Community*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan apakah ada Hubungan antara Perfeksionisme terhadap kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada Aceh Model *Community*?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi, terutama terkait hubungan antara Perfeksionisme dan kecenderungan *Anorexia Nervosa*. Hasilnya dapat memperkaya pemahaman tentang faktor psikologis dalam gangguan makan, sekaligus menjelaskan pengaruh standar profesionalisme di dunia Modeling terhadap kesehatan mental. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi studi selanjutnya mengenai Perfeksionisme, gangguan makan, dan tekanan di industri Modeling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anggota Aceh Model *Community*, dapat memberikan pemahaman mengenai dampak psikologis dari Perfeksionisme yang berlebihan, serta tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara standar profesionalisme dan kesehatan mental.
- b. Bagi Komunitas Modeling, dapat merancang program pendampingan atau edukasi bagi anggotanya terkait pola makan sehat, manajemen stres, dan pentingnya kesejahteraan mental dalam dunia Modeling.

E. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai kecenderungan *Anorexia Nervosa*. Pertama, penelitian Ratnawati dan Sofiah (2021) yang berjudul “Percaya Diri, Body Image, dan Kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada Remaja Putri”, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepercayaan diri dan citra tubuh terhadap kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada 120 siswa SMK di Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah kepercayaan diri dan semakin negatif citra tubuh, semakin tinggi kecenderungan *Anorexia Nervosa*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, karena variabel X yang digunakan adalah kepercayaan diri dan body image, serta subjeknya adalah remaja putri di sekolah menengah, bukan anggota komunitas Modeling. Namun, kesamaannya terletak pada fokus terhadap variabel Y yang sama, yaitu kecenderungan *Anorexia Nervosa*.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sekar Jingga Diwananda Islamy dan Ika Yuniar Cahyanti (2021) dengan judul “Hubungan antara Self-Esteem dengan Kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada Remaja Putri”. Meneliti hubungan antara self-esteem dan kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada 245 remaja putri usia 15–22 tahun. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif yang signifikan, di mana semakin tinggi self-esteem, semakin rendah kecenderungan *Anorexia Nervosa*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saat ini terletak pada variabel X, karakteristik subjek, dan lokasi penelitian. Persamaannya adalah kedua penelitian meneliti kecenderungan *Anorexia Nervosa* dan menggunakan metode kuantitatif korelasional.

Kemudian penelitian Permatasari (2012) berjudul “Hubungan antara Penerimaan terhadap Kondisi Fisik dengan Kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada Remaja Perempuan SMAN 1 Banjarmasin”, meneliti hubungan antara penerimaan diri terhadap kondisi fisik dengan kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada 100 remaja putri di SMAN 1 Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif, di mana semakin tinggi penerimaan diri terhadap kondisi fisik, semakin rendah kecenderungan *Anorexia Nervosa*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saat ini terletak pada variabel X, karakteristik subjek, dan lokasi penelitian, sementara kesamaannya tetap pada fokus terhadap kecenderungan *Anorexia Nervosa* sebagai variabel Y.

Sementara itu, penelitian Wijaya (2018) yang berjudul “Hubungan antara Perfeksionisme dan Kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada Mahasiswi

yang Berstatus Sebagai Model”, meneliti hubungan antara Perfeksionisme dan kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada 78 mahasiswi model di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang signifikan, di mana semakin tinggi Perfeksionisme, semakin tinggi kecenderungan *Anorexia Nervosa*. Penelitian ini lebih relevan dengan penelitian saat ini karena meneliti Perfeksionisme sebagai variabel X dan kecenderungan *Anorexia Nervosa* sebagai variabel Y, namun berbeda pada subjek dan lokasi penelitian. Penelitian saat ini fokus pada anggota Aceh Model *Community*, sehingga memberikan konteks lokal yang lebih spesifik mengenai Perfeksionisme dalam dunia Modeling di Aceh.

Penelitian mengenai *Anorexia Nervosa* sebelumnya pernah dilakukan oleh Prahara dengan judul Peran Kecenderungan Kepribadian Narsistik terhadap Kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada Model Perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecenderungan kepribadian narsistik dengan kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada perempuan yang berprofesi sebagai model. Subjek penelitian terdiri dari 70 model perempuan berusia 18–25 tahun yang berdomisili di Yogyakarta. Seluruh subjek merupakan anggota beberapa lembaga modeling, yaitu Buva Model Agency, Samurai Pro, Danar Studio Modelling, serta model yang tidak terikat kontrak kerja. Pembahasan mengenai *Anorexia Nervosa* dalam penelitian tersebut mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Brehm (Maria et al, 2001). Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala *Anorexia Nervosa*. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar $r = 0,379$ dengan $p < 0,01$, yang

menandakan adanya hubungan positif antara kecenderungan kepribadian narsistik dan kecenderungan *Anorexia Nervosa*. Selain itu, subjek penelitian secara umum memiliki tingkat kecenderungan kepribadian narsistik pada kategori sedang, sehingga perilaku yang ditampilkan mengarah pada potensi munculnya kecenderungan kepribadian narsistik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini terletak pada sampel penelitian, variabel X, dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan model perempuan di Yogyakarta dengan variabel X berupa kecenderungan kepribadian narsistik, sedangkan penelitian saat ini menggunakan anggota Aceh Model *Community* dengan variabel X yaitu perfeksionisme. Selain itu, lokasi penelitian saat ini dilakukan di Aceh. Adapun persamaan kedua penelitian terletak pada variabel Y, yaitu sama-sama meneliti kecenderungan *Anorexia Nervosa*.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki keaslian karena meneliti hubungan antara Perfeksionisme dan kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada komunitas Modeling di Aceh, yang belum banyak diteliti sebelumnya, meskipun tetap relevan dengan temuan sebelumnya mengenai faktor psikologis yang mempengaruhi *Anorexia Nervosa*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecenderungan *Anorexia Nervosa*

1. Definisi Kecenderungan *Anorexia Nervosa*

Beberapa ahli telah memberikan definisi mengenai kecenderungan *Anorexia Nervosa*. Menurut Bruch (1982), *Anorexia Nervosa* bukan sekadar hilangnya nafsu makan, melainkan gangguan psikologis yang berakar pada permasalahan identitas diri dan otonomi individu. Penderita tidak kehilangan selera makan, tetapi secara sadar menolak untuk makan sebagai bentuk pengendalian terhadap tubuh dan upaya memperoleh rasa kendali atas diri sendiri. Dengan demikian, *anorexia nervosa* merupakan gangguan perkembangan psikologis yang ditandai oleh distorsi citra tubuh, ketidakmampuan mengenali sensasi tubuh dan emosi, serta kebutuhan ekstrem untuk mengendalikan diri melalui perilaku membatasi makan.

Menurut Garner et al, (1982), kecenderungan *Anorexia Nervosa* merupakan suatu gejala yang mencerminkan kekhawatiran terhadap berat badan, bentuk tubuh, serta kebiasaan makan yang berkaitan erat dengan emosi, yaitu sikap, perasaan, dan perilaku terhadap makanan dan gejala gangguan makan. Kecenderungan ini umumnya muncul dalam bentuk keinginan kuat untuk mempertahankan tubuh tetap kurus, yang mendorong individu mengadopsi pola makan yang sangat terbatas. Nevid et al, (2005) juga menjelaskan bahwa individu dengan kecenderungan *Anorexia Nervosa* umumnya berusaha keras untuk mencegah penambahan berat badan, termasuk

dengan melakukan diet ekstrim dan olahraga berlebihan. Bahkan, ketika berat badan mereka telah menurun, usaha untuk mempertahankan atau menurunkan berat badan tetap dilakukan dengan lebih giat.

Menurut Himmerich & Treasure (2024) *Anorexia Nervosa* adalah gangguan makan yang kompleks, ditandai oleh restriksi makan, ketakutan berlebihan terhadap kenaikan berat badan, dan distorsi citra tubuh, namun juga memiliki dasar biologis yang signifikan. American Psychiatric Association (2013) mendefinisikan *Anorexia Nervosa* sebagai gangguan mental yang ditandai oleh distorsi persepsi terhadap berat badan dan bentuk tubuh, di mana individu mengalami ketakutan yang berlebihan akan kenaikan berat badan. Orang yang mengalami gangguan ini akan cenderung menahan lapar, menghindari makanan, dan bahkan tetap tidak makan meskipun sedang dalam kondisi sangat lapar.

Berdasarkan dari 5 penelitian diatas, maka peneliti memakai definisi menurut Bruch (1982), dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *Anorexia Nervosa* merupakan gejala psikologis yang ditandai dengan kekhawatiran berlebihan terhadap berat badan dan bentuk tubuh, serta dorongan kuat untuk tetap kurus. Hal ini biasanya membuat individu membatasi pola makan secara ketat.

2. Aspek-Aspek Kecenderungan *Anorexia Nervosa*

Menurut Bruch (1982), aspek-aspek *Anorexia Nervosa* mencakup beberapa komponen psikologis utama yang menggambarkan gangguan identitas diri dan persepsi tubuh pada penderitanya.

Aspek-aspek tersebut meliputi:

a. Distorsi citra tubuh (body image distortion)

Yaitu ketidakmampuan individu untuk menilai kondisi tubuhnya secara realistis. Penderita sering kali merasa dirinya masih gemuk meskipun tubuhnya sudah sangat kurus, dan bahkan merasa bangga terhadap penampilannya yang kurus ekstrem.

b. Kehilangan identitas diri (loss of self-identity)

Di mana individu tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang siapa dirinya, apa yang diinginkan, dan apa yang dirasakan. Mereka cenderung hidup berdasarkan harapan dan tuntutan orang lain.

c. Kurangnya otonomi dan kontrol diri yang sehat

Yaitu ketidakmampuan individu untuk mengambil keputusan secara mandiri. Akibat perasaan tidak berdaya dalam hidupnya, individu berusaha mendapatkan rasa kendali melalui pengaturan makan yang ekstrem.

d. Gangguan persepsi terhadap sensasi tubuh dan emosi

Yaitu ketidakmampuan membedakan antara rasa lapar, kenyang, atau emosi tertentu. Penderita tidak lagi mempercayai sinyal tubuhnya sendiri.

e. Kebutuhan akan pengakuan eksternal

Di mana individu sangat bergantung pada penerimaan dan validasi dari orang lain sebagai sumber harga diri.

Rakryani (2021) mengemukakan kriteria kecenderungan *Anorexia Nervosa* diantara lain sebagai berikut:

a. Mempertahankan berat badan yang sangat rendah

Individu berusaha mempertahankan berat badan yang jauh di bawah normal untuk usia, jenis kelamin, dan tinggi badan. Upaya ini dilakukan meskipun terdapat risiko kesehatan yang signifikan akibat kekurangan gizi dan malnutrisi. Perilaku ini mencerminkan ketidakmampuan individu untuk menerima kebutuhan tubuh akan asupan energi yang cukup.

b. Ketakutan yang berlebihan terhadap kenaikan berat badan

Terdapat rasa takut yang kuat terhadap peningkatan berat badan atau menjadi gemuk, yang biasanya tidak dapat diredakan dengan penurunan berat badan. Ketakutan ini sering kali tidak realistis dan berlebihan, serta dapat mengarah pada perilaku ekstrem untuk menghindari kenaikan berat badan, seperti pembatasan makanan yang ketat, olahraga berlebihan, atau penggunaan obat-obatan tertentu.

c. Persepsi Tubuh yang Terdistorsi

Individu memiliki pandangan yang salah tentang berat dan bentuk tubuh mereka, sering merasa kelebihan berat badan meskipun tubuh mereka sangat kurus. Persepsi yang terdistorsi ini dapat menyebabkan rasa tidak puas terhadap penampilan fisik dan memicu perilaku makan yang tidak sehat. Persepsi tubuh yang terdistorsi juga dapat mempengaruhi harga diri individu, yang sering kali bergantung pada penampilan fisik dan berat badan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan *Anorexia Nervosa* melibatkan pola pikir dan perilaku ekstrem terkait dengan makanan dan citra tubuh. Individu dengan gangguan ini

memiliki fokus yang berlebihan terhadap makanan, citra tubuh yang terdistorsi, dan melakukan berbagai upaya untuk menurunkan berat badan, meskipun sudah berada di bawah berat badan normal. Perilaku ini dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental individu. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada aspek-aspek kecenderungan *Anorexia Nervosa* dari pendapat Garner et al, (1982), yang dimana aspek-aspek ini digunakan untuk memahami dan menganalisis perilaku makan yang tidak sehat pada individu yang berisiko mengalami *Anorexia Nervosa*.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Anorexi Nervosa

Menurut Bruch (1978), adapun faktor penyebab *Anorexia Nervosa* diantaranya adalah sehat berikut:

a. Faktor psikologis (perfeksionis dan keinginan mengontrol diri)

Individu dengan *Anorexia Nervosa* biasanya memiliki sifat perfeksionis, yaitu ingin selalu terlihat sempurna dan tidak mau melakukan kesalahan. Mereka juga punya keinginan besar untuk mengendalikan hidupnya. Saat merasa tidak bisa mengontrol hal lain di sekitarnya, mereka akhirnya mengontrol makan dan berat badannya. Menolak makan dianggap sebagai bentuk keberhasilan dan pengendalian diri.

b. Faktor citra tubuh (body image)

Individu dengan *Anorexia Nervosa* sering kali salah melihat bentuk tubuhnya. Meskipun sudah sangat kurus, mereka masih merasa gemuk. Mereka tidak bisa menerima kondisi tubuh yang sebenarnya dan justru bangga jika tubuhnya

semakin kurus. Hal ini menunjukkan adanya gangguan pada cara mereka memandang diri sendiri.

c. Faktor kesadaran tubuh dan emosi

Individu dengan *Anorexia Nervosa* sebenarnya masih punya rasa lapar, tapi mereka tidak bisa mengenali sinyal tubuhnya dengan baik. Mereka juga sulit memahami perasaan sendiri, seperti sedih, marah, atau stres. Karena tidak tahu cara menyalurkan emosinya, mereka memilih untuk mengontrol makanan sebagai cara mengatasi perasaan itu.

d. Faktor keluarga

Banyak penderita *Anorexia Nervosa* berasal dari keluarga yang sangat menuntut dan suka mengatur. Orang tua biasanya tidak memberi kebebasan pada anak untuk mengambil keputusan sendiri. Akibatnya, anak merasa tidak punya kendali atas hidupnya. Mengatur pola makan menjadi satu-satunya hal yang bisa ia kontrol.

e. Faktor lingkungan dan budaya

Tekanan dari lingkungan juga berpengaruh besar. Budaya yang menganggap tubuh langsing sebagai standar cantik membuat seseorang, terutama remaja perempuan, merasa harus kurus agar diterima. Media sosial dan iklan yang menampilkan tubuh ideal memperkuat keinginan itu, sehingga risiko anorexia semakin tinggi.

Berdasarkan berbagai faktor yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *Anorexia Nervosa* tidak muncul secara tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor psikologis, keluarga, serta

tekanan lingkungan dan budaya. Secara psikologis, sifat perfeksionis dan kebutuhan kuat untuk mengendalikan diri menjadi landasan utama munculnya perilaku pembatasan makan. Individu berupaya memperoleh rasa kontrol melalui pengaturan berat badan ketika merasa tidak mampu mengendalikan aspek lain dalam hidupnya. Di sisi lain, distorsi citra tubuh membuat individu tetap merasa gemuk meskipun kondisi fisiknya sudah sangat kurus, sehingga perilaku diet ekstrem terus dipertahankan.

Faktor keluarga turut berkontribusi, terutama dalam pola asuh yang penuh tuntutan dan minim pemberian otonomi. Kondisi ini dapat membentuk perasaan tidak berdaya pada anak, sehingga pengendalian makan menjadi satu-satunya cara untuk merasakan kendali atas diri. Selain itu, tekanan sosial dan budaya yang mengagungkan tubuh langsing sebagai standar kecantikan semakin memperkuat risiko munculnya *Anorexia Nervosa*, khususnya pada remaja perempuan yang berada dalam lingkungan kompetitif seperti dunia Modeling.

Temuan ini selaras dengan penelitian Wijaya (2018) yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara Perfeksionisme dan kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada mahasiswi yang berstatus sebagai model ($r = 0,356$; $p < 0,01$). Hasil tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat Perfeksionisme, semakin besar pula kecenderungan individu mengalami gejala *Anorexia Nervosa*. Selain itu, penelitian Permatasari (2012) juga menemukan bahwa rendahnya penerimaan terhadap kondisi fisik berkorelasi dengan meningkatnya kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada

remaja perempuan. Hal ini memperkuat peran faktor citra tubuh dan penerimaan diri sebagai aspek penting dalam perkembangan gangguan makan. Keseluruhan temuan tersebut mendukung urgensi penelitian mengenai hubungan Perfeksionisme dan kecenderungan *Anorexia Nervosa*, khususnya pada komunitas Modeling yang memiliki tuntutan standar fisik dan performa yang tinggi.

B. Perfeksionisme

1. Definisi Perfeksionisme

Berbagai ahli menjelaskan Perfeksionisme sebagai karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan dorongan kuat untuk mencapai standar yang sangat tinggi. Hewitt dan Flett (1991) memandang Perfeksionisme sebagai pola kepribadian multidimensi yang ditandai dengan tuntutan untuk sempurna, kecenderungan mengevaluasi diri secara keras, serta ketakutan terhadap kegagalan. Individu dengan karakteristik ini umumnya menetapkan standar yang tinggi, sulit merasa puas, dan rentan mengalami tekanan psikologis ketika hasil yang dicapai tidak sesuai harapan.

Adapun Stairs et al, (2012) menyatakan bahwa Perfeksionisme berkaitan dengan penetapan standar yang tinggi disertai kecenderungan kritik dan evaluasi diri yang berlebihan. Standar tersebut sering kali tidak realistis dan diikuti tuntutan untuk selalu tampil tanpa cela. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pada perempuan dengan gangguan makan, kecenderungan perfeksionis tampak dalam upaya mengejar kesempurnaan, khususnya yang berkaitan dengan pola makan, berat badan, serta ekspektasi tinggi terhadap diri sendiri.

Hamachek (1978) mengemukakan bahwa Perfeksionisme dapat berhubungan dengan pencapaian prestasi, terutama dalam lingkungan kerja yang kompetitif. Dalam konteks tersebut, individu terdorong untuk mempertahankan kualitas kinerja yang tinggi agar mampu bersaing. Olsson, L. F et al, (2004) juga mendefinisikan Perfeksionisme sebagai dorongan internal untuk meraih kesempurnaan.

Selain itu, Nevid et al, (2005) menjelaskan bahwa Perfeksionisme ditandai oleh kebutuhan untuk tampil rapi, teratur, dan bebas dari kesalahan. Kesalahan kecil dapat memunculkan rasa cemas dan bersalah, serta kekecewaan ketika standar tinggi yang ditetapkan tidak tercapai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya Perfeksionisme antara lain harapan yang tinggi dari diri sendiri maupun lingkungan, keyakinan diri yang kuat terhadap kemampuan pribadi, proses peniruan perilaku orang tua dalam pembentukan identitas, serta lingkungan yang kompetitif (Ratna & Widayat, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Perfeksionisme merupakan dorongan dalam diri individu untuk mencapai kesempurnaan dengan menetapkan standar yang tinggi, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, sehingga selalu berupaya menampilkan performa terbaik dan menghindari kesalahan. Dalam penelitian ini, definisi Perfeksionisme mengacu pada pandangan Hewitt dan Flett (1991), yaitu sebagai karakteristik kepribadian multidimensi yang ditandai oleh tuntutan kesempurnaan dan evaluasi diri yang ketat.

2. Dimensi-Dimensi Perfeksionisme

Dimensi Perfeksionisme Menurut Hewitt dan Flett (1991) dibagi menjadi 3 dimensi yaitu:

a. Self-Oriented Perfectionism

Dimensi ini merupakan kecenderungan individu untuk menetapkan tuntutan yang tinggi terhadap dirinya sendiri. Individu dengan karakteristik ini melakukan penilaian diri secara ketat dan sering kali merasa kurang puas apabila pencapaian yang diperoleh belum sesuai dengan standar atau harapan yang telah ditetapkan.

b. Other-Oriented Perfectionism

Dimensi ini menunjukkan kecenderungan seseorang untuk mengharapkan standar yang sangat tinggi dari orang lain. Individu dengan karakteristik ini umumnya memiliki ekspektasi besar terhadap lingkungan sekitarnya dan mudah merasa tidak puas apabila orang lain tidak mampu memenuhi harapan tersebut. Kondisi ini dapat berdampak pada relasi sosial, meskipun dalam situasi tertentu juga berkaitan dengan kemampuan dalam mengarahkan atau memimpin orang lain.

c. Socially-Prescribed Perfectionism

Bentuk Perfeksionisme ini berkembang akibat adanya tuntutan atau tekanan dari lingkungan sosial. Individu merasa berkewajiban untuk memenuhi harapan pihak-pihak yang dianggap signifikan dalam hidupnya. Apabila tidak mampu mencapai ekspektasi tersebut, individu dapat mengalami stres, kecemasan, bahkan perasaan tertekan, karena menilai dirinya tidak cukup baik di hadapan orang lain.

Menurut Stairs et al, (2012), Perfeksionisme terdiri dari sembilan dimensi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing dimensi tersebut:

a. Standar tinggi

Kecenderungan menetapkan target yang sangat tinggi bagi diri sendiri, bahkan terkadang tidak realistis dan sulit dicapai. Individu juga mendorong dirinya untuk bekerja lebih keras demi memenuhi standar tersebut.

b. Keteraturan

Kecenderungan untuk menyukai kerapian, keterorganisasian, dan sistem yang tertata. Individu perfeksionis biasanya mengutamakan urutan serta cara kerja yang terstruktur dalam menyelesaikan tugas.

c. Perfeksionisme terhadap orang lain

Kecenderungan memiliki tuntutan tinggi terhadap kinerja orang lain, mengharapkan hasil yang sempurna, serta menilai pekerjaan orang lain secara ketat. Sikap ini dapat mempengaruhi hubungan sosial karena individu cenderung mudah marah, sulit memberi toleransi, dan kurang percaya ketika mendelegasikan tugas. Hal tersebut dapat membuat individu tampak dominan atau menyalahkan orang lain.

d. Reaktivitas terhadap kesalahan

Kecenderungan memberikan respons negatif ketika melakukan kesalahan. Individu menjadi sangat fokus pada kesalahan yang terjadi dan terus memikirkannya.

e. Persepsi tekanan dari orang lain

Kecenderungan merasa bahwa lingkungan memiliki harapan tinggi terhadap dirinya. Individu merasa dituntut untuk selalu sempurna dan sensitif terhadap kritik. Ketika gagal memenuhi harapan tersebut, ia dapat merasa gagal dan mengalami kesulitan dalam hubungan interpersonal.

f. Ketidakpuasan

Kecenderungan merasa hasil yang dicapai belum cukup atau belum sesuai harapan. Individu sulit merasa puas dan sering menilai pencapaiannya masih kurang.

g. Detil dan memeriksa

Kecenderungan untuk sangat teliti dan berulang kali mengecek pekerjaan yang telah dilakukan. Individu juga sulit menerima kegagalan yang dialami.

h. Kepuasan

Kemampuan atau kecenderungan untuk mengalami hal-hal yang memuaskan dan memberikan sikap positif ketika dapat menyelesaikan sesuatu.

i. Pikiran hitam putih

Kecenderungan untuk berpikir apabila sesuatu tidak sempurna, maka hal tersebut dipandang buruk dan dianggap sebagai sebuah kegagalan. Seseorang juga merasa bahwa dirinya tidak dapat melakukan sesuatu dengan sempurna.

Berdasarkan uraian mengenai berbagai dimensi Perfeksionisme di atas, peneliti dalam penelitian ini mengacu pada dimensi Perfeksionisme yang dikemukakan oleh Hewitt dan Flett (1991), yaitu Self-Oriented Perfectionism, Other-Oriented Perfectionism, dan Socially-Prescribed Perfectionism.

Dalam konteks penelitian ini, yang melibatkan anggota Aceh Model *Community* sebagai subjek, dimensi tersebut dianggap relevan karena dunia Modeling erat kaitannya dengan standar penampilan, evaluasi diri, serta ekspektasi sosial yang tinggi. Tuntutan untuk menjaga citra diri, memenuhi harapan agensi maupun lingkungan, serta mempertahankan performa yang optimal dapat memunculkan berbagai bentuk Perfeksionisme sebagaimana dijelaskan oleh Hewitt dan Flett.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perfeksionisme

Menurut Stairs et al, (2013), Perfeksionisme bukan hanya satu sifat, tetapi terdiri dari beberapa aspek dan dipengaruhi oleh faktor psikologis serta lingkungan. Beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya Perfeksionisme, di antaranya sebagai berikut:

a. Faktor Kepribadian

Perfeksionisme kerap dikaitkan dengan karakteristik kepribadian tertentu, seperti tingkat neurotisisme yang tinggi dan conscientiousness yang kuat. Individu yang memiliki kecenderungan perfeksionis umumnya menetapkan standar yang sangat tinggi bagi dirinya dan mudah merasa cemas apabila target tersebut tidak berhasil dicapai.

b. Faktor lingkungan dan sosial

Tekanan yang berasal dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan kerja dapat memperkuat kecenderungan perfeksionis pada individu. Sebagai contoh, orang tua yang menetapkan harapan sangat tinggi terhadap anaknya

secara tidak langsung dapat memicu berkembangnya Perfeksionisme yang bersifat maladaptif.

c. Faktor budaya

Nilai-nilai budaya yang menekankan keberhasilan akademik, pencapaian karier, serta standar penampilan yang dianggap ideal turut berperan dalam mendorong munculnya Perfeksionisme. Dalam lingkungan yang kompetitif, individu cenderung lebih mudah mengembangkan sikap perfeksionis demi memenuhi tuntutan dan harapan dari luar dirinya.

d. Faktor psikologis internal

Perfeksionisme juga dapat berkembang akibat pola pengaturan diri yang kurang sehat, seperti kecenderungan mengkritik diri secara berlebihan, ketakutan terhadap kegagalan, serta rendahnya sikap welas asih terhadap diri sendiri. Individu dengan Perfeksionisme yang bersifat maladaptif biasanya menafsirkan kesalahan kecil sebagai tanda bahwa dirinya tidak mampu.

e. Faktor kontekstual

Situasi tertentu, seperti berada dalam komunitas dengan tuntutan performa tinggi (misalnya model, atlet, atau mahasiswa berprestasi), dapat memperkuat perilaku perfeksionistik. Lingkungan yang sangat kompetitif cenderung memperbesar kebutuhan untuk tampil sempurna.

C. Hubungan antara Perfeksionisme dengan *Anorexia Nervosa*

Perfeksionisme merupakan salah satu karakteristik kepribadian yang memiliki peran penting dalam perkembangan gangguan makan, khususnya *Anorexia Nervosa*. Secara umum, Perfeksionisme ditandai dengan

kecenderungan individu untuk menetapkan standar yang sangat tinggi serta melakukan evaluasi diri secara kritis terhadap pencapaian yang diperoleh (Hewitt & Flett, 1991). Individu dengan tingkat Perfeksionisme yang tinggi cenderung memiliki kebutuhan kuat untuk mencapai kesempurnaan dan sering kali merasa tidak puas terhadap diri sendiri, termasuk dalam aspek penampilan fisik. Dalam konteks gangguan makan, Perfeksionisme berkontribusi terhadap terbentuknya standar tubuh yang tidak realistis. Individu yang perfeksionis cenderung menetapkan target berat badan yang sangat rendah dan sulit dicapai, serta memiliki ketakutan berlebih terhadap kegagalan dalam mempertahankan bentuk tubuh ideal. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa Perfeksionisme merupakan faktor risiko yang signifikan dalam perkembangan gangguan makan, termasuk *Anorexia Nervosa* (Livet, 2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu dengan tingkat Perfeksionisme tinggi lebih rentan mengalami distorsi citra tubuh dan perilaku makan yang maladaptif.

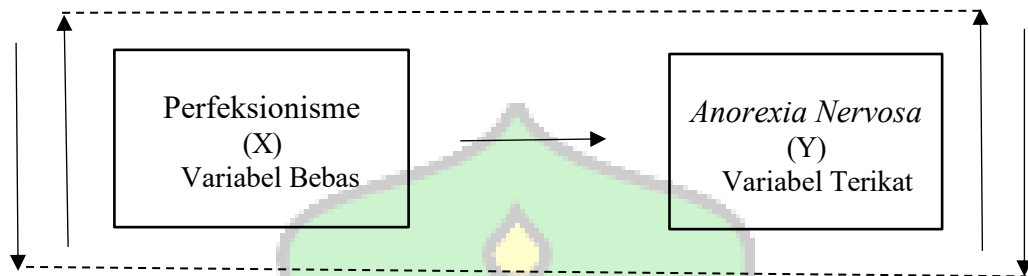
Anorexia Nervosa sendiri merupakan gangguan makan yang ditandai dengan pembatasan asupan makanan secara ekstrem, ketakutan intens terhadap kenaikan berat badan, serta adanya gangguan dalam persepsi terhadap bentuk tubuh (American Psychiatric Association, 2013). Individu dengan *Anorexia Nervosa* sering kali menunjukkan kontrol yang sangat ketat terhadap pola makan sebagai upaya untuk mencapai standar tubuh ideal yang mereka tetapkan. Dalam hal ini, Perfeksionisme berperan sebagai pendorong utama dalam mempertahankan perilaku tersebut.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan adanya hubungan positif antara Perfeksionisme dan *Anorexia Nervosa*. Artinya, semakin tinggi tingkat Perfeksionisme seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk mengalami gejala *Anorexia Nervosa* (Nilsson et al., 2008; Halmi et al., 2012). Temuan yang lebih mutakhir juga menguatkan hal tersebut, di mana kedua dimensi Perfeksionisme, yaitu perfectionistic strivings dan perfectionistic concerns, memiliki hubungan signifikan dengan gejala gangguan makan, termasuk *Anorexia Nervosa* (Stackpole et al., 2023). Dimensi perfectionistic concerns khususnya berkaitan dengan rasa takut gagal dan kritik diri yang berlebihan, yang dapat memperparah perilaku restriktif pada individu.

Selain berperan sebagai faktor risiko, Perfeksionisme juga diketahui berkontribusi dalam mempertahankan gangguan *Anorexia Nervosa*. Individu dengan Perfeksionisme tinggi cenderung mempertahankan pola pikir kaku dan perilaku kontrol yang ekstrem terhadap makan serta aktivitas fisik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa Perfeksionisme berhubungan dengan perilaku kompulsif, seperti olahraga berlebihan dan pembatasan makan yang ketat, yang pada akhirnya memperkuat siklus gangguan makan (Bills et al., 2025). Kondisi ini sering disertai dengan meningkatnya stres, kecemasan, serta perasaan tidak pernah cukup baik, sehingga memperburuk kondisi psikologis individu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perfeksionisme memiliki hubungan yang signifikan dengan *Anorexia Nervosa*, baik sebagai faktor predisposisi maupun faktor yang mempertahankan gangguan tersebut. Pemahaman mengenai hubungan ini sangat penting dalam upaya pencegahan

dan intervensi dini, terutama pada individu yang berada dalam lingkungan dengan tuntutan standar tinggi terhadap penampilan fisik, seperti komunitas modeling atau lingkungan sosial yang menekankan idealitas tubuh.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan hasil kajian yang telah di jelaskan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara perfeksionisme dan kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada anggota Aceh Model Community.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Abdullah et al, (2021), pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengkaji fenomena berdasarkan data yang bersifat objektif dan dapat diukur, serta menganalisis hubungan antarvariabel. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik, matematis, atau metode komputasi sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik metode korelasional, Menurut Iting, Odeng, dan Mustami (2024), penelitian korelasional merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini tidak bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat, melainkan untuk mengukur tingkat atau kekuatan hubungan yang terjadi antarvariabel yang diteliti.

Berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian ini dilaksanakan secara sistematis untuk mengkaji hubungan antara perfeksionisme dan kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada anggota Aceh Model Community. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara kedua variabel dalam konteks kehidupan anggota komunitas model

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) membedakan variabel penelitian menjadi dua macam yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Perfeksionisme
2. Variabel Terikat (Y) : *Anorexia Nervosa*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kecenderungan *Anorexia Nervosa*

Anorexia Nervosa merupakan gangguan psikologis yang ditandai dengan perilaku membatasi makan secara sengaja sebagai bentuk upaya individu untuk memperoleh rasa kendali terhadap dirinya. Gangguan ini tidak sekadar berkaitan dengan hilangnya nafsu makan, tetapi lebih pada permasalahan psikologis yang menyangkut identitas diri, otonomi, serta cara individu memaknai tubuh dan dirinya sendiri. Secara operasional, *Anorexia Nervosa* dalam penelitian ini diukur melalui beberapa aspek *Anorexia Nervosa* dari Bruch (1982) yaitu Distorsi citra tubuh (body image distortion), Kehilangan identitas diri (loss of self-identity), Kurangnya otonomi dan kontrol diri yang sehat, Gangguan persepsi terhadap sensasi tubuh dan emosi dan Kebutuhan akan pengakuan eksternal.

2. Perfeksionisme

Perfeksionisme merupakan kecenderungan individu untuk menetapkan standar yang sangat tinggi terhadap dirinya sendiri. Individu dengan karakteristik ini cenderung melakukan penilaian diri secara ketat, memiliki ketakutan terhadap kesalahan, serta berfokus pada pencapaian hasil yang sempurna. Meskipun telah berupaya secara maksimal, mereka sering kali merasa belum puas dengan hasil yang diperoleh. Selain itu, mereka juga cenderung merasa cemas terhadap penilaian orang lain dan mengalami tekanan ketika hasil yang dicapai tidak sesuai dengan harapan.

Dalam penelitian ini, Perfeksionisme diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Flett dan Hewitt (1991), yaitu *self-oriented perfectionism*, *other-oriented perfectionism*, dan *socially prescribed perfectionism*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah anggota *Aceh Model Community* yang masih aktif berpartisipasi dalam kegiatan komunitas tersebut. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 anggota, berdasarkan hasil wawancara dengan founder *Aceh Model Community* pada tanggal 8 Januari 2026.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu dan memiliki ciri-ciri yang jelas serta lengkap, sehingga dianggap mampu mewakili seluruh populasi (Hasan, 2008). Teknik yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling total atau disebut juga sampling jenuh. Sampling total, juga disebut sebagai sampling jenuh, adalah metode pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Darmadi, 2014). Teknik ini digunakan karena jumlah populasi dalam penelitian tergolong terbatas, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Langkah pertama dalam melakukan penelitian adalah siapkan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah skala Perfeksionisme dan skala *Anorexia Nervosa*. Skala ini disusun dengan menggunakan skala likert. Skala likert dibuat berdasarkan aspek-aspek teori, lalu diubah menjadi indikator-indikator. Indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat soal-soal berupa pernyataan. Skala yang digunakan memiliki empat pilihan jawaban, dengan pernyataan Favourable dan Unfavourable (Sugiyono, 2016).

Tabel 3. 1
Tabel Skala Likert

Jawaban	Aitem	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Adapun penjelasan mengenai skala yang digunakan dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut:

a. Skala *Anorexia Nervosa*

Skala *Anorexia Nervosa* dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan lima aspek yang dikemukakan oleh Bruch yang terdiri dari Distorsi citra tubuh (body image distortion), Kehilangan identitas diri (loss of self-identity), Kurangnya otonomi dan kontrol diri yang sehat, Gangguan persepsi terhadap sensasi tubuh dan emosi dan Kebutuhan akan pengakuan eksternal.

Bobot keseluruhan dari pengukuran skala *Anorexia Nervosa* terdiri dari 30 item pernyataan yang dibagi menjadi 15 item Favourable dan 15 item Unfavourable. Berikut ini merupakan distribusi skala *Anorexia Nervosa*.

Tabel 3. 2
Blueprint *Anorexia Nervosa*

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Total	%
			F	UF		
1.	Distorsi citra tubuh (body image distortion)	Ketidakmampuan individu menilai kondisi tubuh	1, 27	14, 29	4	

		Merasa bangga dengan penampilan yang kurus ekstrem	15, 30	2, 28	4	33%
		Masih merasa gemuk meskipun tubuhnya sudah sangat kurus	3	16	2	
2.	Kehilangan identitas diri (loss of self-identity)	Tidak mengenali diri sendiri	17	4	2	
		Tidak mengetahui apa yang dia inginkan	5	18	2	
		Tidak mengetahui emosi apa yang dirasakan	19	6	2	27%
		Memaksakan diri untuk menjalankan tuntutan orang lain	7	20	2	
3.	Kurang otonomi dan kontrol diri yang sehat	Tidak mampu mengambil keputusan	21	8	2	13%
		Dikendalikan oleh pengaturan makan yang ekstrem	9	22	2	
4.	Gangguan persepsi terhadap sensasi tubuh dan emosi	Tidak mampu membedakan antara rasa lapar, kenyang atau emosi tertentu	23	10	2	
		Tidak mempercayai sinyal diri sendiri	11	24	2	13%
5.	Kebutuhan akan	Sangat membutuhkan validasi orang lain	25	12	2	

pengakuan eksternal	Sangat membutuhkan penerimaan dari lingkungan sekitar	13	26	2	13%
Total		15	15	30	100%

b. Skala Perfeksionisme

Perfeksionisme diukur menggunakan skala Perfeksionisme yang dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada dimensi yang dikemukakan oleh Hewitt dan Flett, yaitu Self-Oriented Perfectionism, Other-Oriented Perfectionism, dan Socially-Prescribed Perfectionism.

Jumlah keseluruhan butir pada skala Perfeksionisme adalah 31 pernyataan, yang terdiri atas 15 item favourable dan 16 item unfavourable.

Berikut ini adalah pembagian item pada skala Perfeksionisme.

Tabel 3. 3
Blueprint Perfeksionisme

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Total	%
			F	UF		
1.	Self-Oriented Perfectionism	1. Menetapkan standar tinggi bagi diri sendiri.	1, 2	16, 17	4	35%
		2. Mengevaluasi diri secara ketat.	3, 4	18, 19	4	
		3. Merasa tidak puas bila hasil yang dicapai belum sesuai harapan	5, 6	20	3	
2.	Other Oriented Perfectionisme	1. kecenderungan untuk menuntut kesempurnaan dari orang lain.	7, 8	21, 22	4	32%
		2. Memiliki ekspektasi tinggi terhadap orang di sekitarnya.	9	23, 24	3	

	3. Mudah kecewa bila orang lain tidak memenuhi standar tersebut	10	25,26	3	
3. Socially prescribed perfectionism	1. Merasa harus memenuhi harapan orang lain yang dianggap penting.	11,1 2	27,28	4	33%
	2. Mengalami stres karena gagal memenuhi ekspektasi.	13	29,30	3	
	3. Merasa dirinya tidak cukup baik di mata orang lain.	14,1 5	31	3	
	1. Sangat membutuhkan penerimaan dari lingkungan sekitar	13	26	2	
	Total	15	16	31	100 %

2. Uji Validitas

Menurut (Azwar, 2008) validitas berasal dari kata validity yang memiliki arti. Seberapa tepat dan akurat suatu alat ukur dalam melakukan tugasnya ukurnya. Sebuah tes atau alat ukur bisa disebut memiliki validitas. Alat tes tersebut memiliki tingkat keakuratan yang tinggi ketika melakukan fungsi pengukuran atau memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran disebut sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Validitas instrumen diartikan sebagai sejauh mana alat ukur mampu mengukur aspek yang memang hendak diukur (Kaplan & Saccuzzo, 2012). Untuk menguji tingkat validitas tersebut, analisis dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 22.0 menggunakan teknik korelasi product moment.

Uji validitas isi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Content Validity Ratio (CVR). Teknik CVR digunakan untuk menilai tingkat kelayakan butir berdasarkan data empiris yang diperoleh dari hasil evaluasi para ahli atau Subject Matter Experts (SME). Para ahli tersebut memberikan penilaian mengenai apakah setiap aitem dalam skala termasuk esensial dalam merepresentasikan konstruk teoretis yang diukur. Selain itu, SME juga menentukan kesesuaian dan relevansi setiap butir dengan tujuan pengukuran skala (Azwar, 2016). Rumus perhitungan Content Validity Ratio (CVR) ialah sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

CVR : Content Validity Ratio

ne : Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Angka CVR bergerak antara -1,00 sampai dengan +1,00 dengan CVR = 0,00 yaitu 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem esensial dan dapat dikategorikan aitem esensial dan valid (Azwar, 2016).

a. Hasil Komputasi Content Validity Ratio Skala *Anorexia Nervosa*

Tabel 3. 4

Komputasi CVR Skala *Anorexia Nervosa*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	11.	1	21.	1
2.	1	12.	1	22.	1
3.	1	13.	1	23.	1
4.	1	14.	1	24.	1
5.	1	15.	1	25.	1
6.	1	16.	1	26.	1
7.	1	17.	1	27.	1
8.	1	18.	1	28.	1
9.	1	19.	1	29.	1
10.	1	20.	1	30.	1

Berdasarkan hasil komputasi skala *Anorexia Nervosa* yang peneliti gunakan dengan judgement expert sebanyak 3 orang didapatkan seluruh aitem yang berjumlah 30 aitem memiliki koefisien 1 dan lebih dari nol (0) dan dinyatakan valid dan esensial.

b. Hasil Komputasi Content Validity Ratio Skala Perfeksionisme

Tabel 3. 5

Komputasi CVR Skala Perfeksionisme

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	12.	1	23.	1
2.	1	13.	1	24.	1
3.	1	14.	1	25.	1
4.	1	15.	1	26.	1
5.	1	16.	1	27.	1
6.	1	17.	1	28.	1
7.	1	18.	1	29.	1
8.	1	19.	1	30.	1
9.	1	20.	1	31.	1
10.	1	21.	1		
11.	1	22.	1		

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skala *Anorexia Nervosa* yang digunakan peneliti, dengan melibatkan penilaian dari expert judgment, diperoleh bahwa seluruh 30 aitem memiliki koefisien sebesar 1. Dengan demikian, semua aitem dinyatakan valid serta memenuhi kriteria esensial.

3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda dilakukan dengan cara menghubungkan skor setiap butir dengan skor total untuk mengetahui kemampuan masing-masing item dalam membedakan responden. Pengujian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu aitem dapat mengidentifikasi perbedaan antara individu yang memiliki karakteristik tertentu dengan yang tidak memilikinya. Proses analisis dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22. Nilai daya beda diperoleh melalui perhitungan koefisien korelasi Pearson product moment, yang digunakan untuk menentukan besarnya hubungan antara skor tiap aitem dengan skor total skala (Azwar, 2021).

Suatu aitem dikatakan memiliki daya diskriminasi yang baik apabila responden dengan skor total tinggi cenderung memberikan jawaban yang lebih tinggi atau benar pada aitem tersebut, sedangkan responden dengan skor total rendah cenderung memberikan jawaban yang lebih rendah. Semakin besar perbedaan jawaban antara kelompok dengan skor tinggi dan kelompok dengan skor rendah, maka semakin baik pula kemampuan aitem tersebut dalam membedakan responden (Azwar, 2016).

Dalam penelitian ini, daya beda aitem dilihat dari korelasi antara skor aitem dengan skor total. Aitem dinyatakan memiliki daya diskriminasi yang

baik jika nilai korelasinya $rix \geq 0,25$. Sebaliknya, jika $rix < 0,25$, maka aitem dinilai memiliki daya beda rendah sehingga dihilangkan dari skala. Perhitungan daya diskriminasi dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS (Azwar, 2012).

a. Uji daya beda aitem skala *Anorexia Nervosa*

Hasil analisis daya beda aitem berdasarkan pada skala *Anorexia Nervosa* bisa dilihat pada Tabel 3.6

Tabel 3. 6
Koefisien Daya Beda Aitem Skala *Anorexia Nervosa*

No	Rix	No	Rix
1	0,236	17	0,517
2	-0,100	18	0,579
3	0,162	19	0,321
4	0,426	20	0,078
5	0,357	21	0,398
6	0,525	22	0,031
7	0,420	23	0,271
8	0,256	24	0,118
9	0,091	25	0,245
10	0,330	26	0,315
11	0,502	27	0,347
12	0,592	28	0,269
13	0,253	29	0,200
14	0,326	30	0,385
16	-0,025		

Berdasarkan hasil analisis uji daya beda aitem pada tabel tersebut, sebagian besar aitem memiliki nilai korelasi di atas 0,25, sedangkan beberapa aitem lainnya berada di bawah batas tersebut. Aitem yang tidak memenuhi kriteria, yaitu nomor 1, 2, 3, 9, 16, 20, 22, 24, 25, dan 29, dinyatakan gugur. Dengan demikian, dari total 30 aitem awal, tersisa 20 aitem yang dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis data penelitian, sebagaimana disajikan pada tabel 3.7

Tabel 3. 7
Blue Print Akhir Skala *Anorexia Nervosa*

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavorable	
1	Distorsi citra tubuh (body image distortion)	15, 27, 30,	14, 28	5
2	Kehilangan identitas diri (loss of self-identity)	5, 7, 17, 19,	4, 6, 18	7
3	Kurangnya otonomi dan kontrol diri yang sehat	21	8	2
4	Gangguan persepsi terhadap sensasi tubuh dan emosi	11, 23	10	3
5	Kebutuhan akan pengakuan eksternal	13	12, 26	3,
Total		11	9	20

b. Uji daya beda aitem skala Perfeksionisme

Hasil analisis daya beda aitem berdasarkan pada skala *Anorexia Nervosa* bisa dilihat pada table 3.8

Tabel 3. 8
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Perfeksionisme

No	Rix	No	Rix
1	0,541	17	0,413
2	0,435	18	0,255
3	0,661	19	0,429
4	0,479	20	0,247
5	0,593	21	0,535
6	0,580	22	0,352
7	0,561	23	0,251
8	0,521	24	0,418
9	0,607	25	0,282
10	0,429	26	0,531
11	0,477	27	0,511
12	0,497	28	0,560
13	0,471	29	0,338

14	0,567	30	0,501
15	0,550	31	0,384
16	0,396		

Berdasarkan hasil uji daya beda aitem pada tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar aitem memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,25, sedangkan hanya satu aitem yang berada di bawah batas tersebut. Aitem yang tidak memenuhi kriteria adalah aitem nomor 20, sehingga dinyatakan gugur. Dengan demikian, dari 31 aitem awal, terdapat 30 aitem yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis data penelitian, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.9.

Tabel 3. 9
Blue Print Akhir Skala Perfeksionisme

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavorable	
1	Self- Oriented Perfectionism	1,2,3,4,5,6	16,17,18,19	10
2	Other Oriented Perfectionisme	7,8,9,10	21,22,23,24,25,26	10
3	Socially prescribed perfectionism	11,12,13,14,15	27,28,29,30,31	10
Total		15	15	30

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat keterpercayaan atau konsistensi alat ukur, yang menunjukkan seberapa tepat dan akurat hasil pengukuran tersebut (Azwar, 2008). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula Cronbach's Alpha, yang dihitung untuk setiap butir soal yang sudah dianggap layak. Pengujian reliabilitasnya menggunakan

rumus Alpha Cronbach. Perhitungan ini dilakukan menggunakan komputer dengan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22.0 untuk sistem operasi Windows. Berikut merupakan rumus Alpha Cronbach's yang digunakan pada penelitian ini.

$$\alpha = 2 \left(1 - \frac{S_{Y1}^2 + S_{Y2}^2}{S_X^2} \right)$$

Keterangan:

- S_{Y1}^2 = varians skor belahan pertama (Y1)
- S_{Y2}^2 = varians skor belahan kedua (Y2)
- S_X^2 = varians skor total skala

Kriteria tingkat reliabilitas berdasarkan koefisien Alpha Cronbach menurut Guilford (dalam Sugiyono, 2007) dapat dikelompokkan sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 10
Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien
Sangat reliabel	>0.900 (sangat tinggi)
Reliabel	0.700 – 0.900 (tinggi)
Cukup reliabel	0.400 – 0.700 (sedang)
Kurang reliabel	0.200 – 0.400 (rendah)
Tidak reliabel	<0.200 (sangat rendah)

a. Uji Reliabilitas Skala *Anorexia Nervosa*

Hasil uji reliabilitas awal pada skala *Anorexia Nervosa* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,789 maka masuk kedalam kategori Reliabel (tinggi). Setelah aitem yang tidak memenuhi kriteria dihapus, sebanyak 20 aitem dinyatakan gugur. Setelah itu, dilakukan pengujian ulang dan diperoleh nilai

reliabilitas sebesar 0,838 masuk kedalam kategori Reliabel (tinggi). Dimana aitem yang gugur ada 20 aitem, yaitu nomor 1, 2, 3, 9, 16, 20, 22, 24, 25, dan 29, dinyatakan gugur . Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa skala *Anorexia Nervosa* memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas Skala Perfeksionisme

Hasil uji reliabilitas awal pada skala Perfeksionisme menunjukkan koefisien sebesar 0,905 maka masuk kedalam kategori Sangat Reliabel (Sangat tinggi). Setelah dilakukan eliminasi terhadap aitem yang tidak memenuhi kriteria, terdapat 1 aitem yang dinyatakan gugur yaitu pada aitem no 20. Pengujian ulang kemudian menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,906 yaitu masuk kedalam kategori Sangat Reliabel (Sangat tinggi). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa skala Perfeksionisme memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga dapat dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Proses Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses yang dilakukan secara sistematis setelah data dikumpulkan, yang meliputi pengolahan dan perubahan data agar siap dianalisis sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermakna (Heryana, 2024).

a. Editing

Editing adalah proses memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Pada tahap ini, kuesioner yang telah diisi oleh

responden akan diperiksa untuk menemukan kemungkinan kesalahan atau ketidaksesuaian dalam pengisian kuesioner tersebut. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

b. Proses Pemberian Identitas (Coding)

Kalkulasi merupakan tahap pengolahan data melalui proses perhitungan terhadap data yang telah terkumpul, seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian, maupun bentuk perhitungan lainnya. Pemilihan teknik perhitungan tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian serta metode analisis yang digunakan. Dalam penelitian ini, proses perhitungan data dilakukan dengan memanfaatkan program Microsoft Excel (Fatihudin, 2015).

c. Tabulasi

Tabulasi data merupakan proses memasukkan dan menyusun data ke dalam tabel utama penelitian. Pada penelitian ini, kegiatan tabulasi dilakukan dengan bantuan perangkat lunak komputer, yaitu Microsoft Word, Microsoft Excel, serta program SPSS versi 22.0 for Windows. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian langsung diinput ke dalam program tersebut untuk selanjutnya diolah (Fatihudin, 2015).

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan

pendekatan nonparametrik melalui teknik Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 22.0 for Windows. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (probabilitas), yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Santoso, 2017).

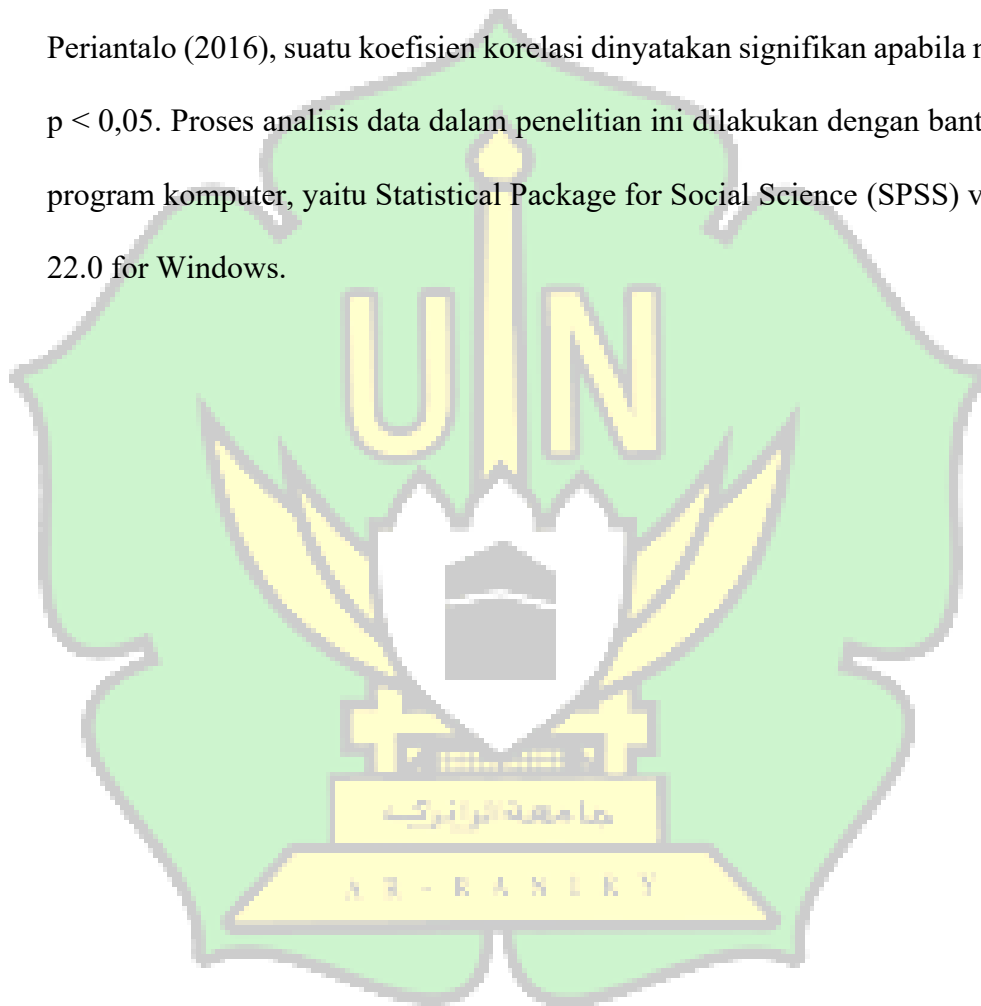
b. Uji Linearitas

Setelah uji normalitas dilakukan, langkah berikutnya adalah melaksanakan uji linearitas. Uji ini merupakan salah satu prasyarat dalam analisis data yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel menunjukkan pola linear atau tidak. Dalam konteks regresi, variabel yang dipengaruhi disebut sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Juliansyah, 2012). Pengujian linearitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 22.0 for Windows dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi pada deviation from linearity lebih besar dari 0,05 (Purnomo, 2017).

3. Uji Hipotesis

Setelah seluruh uji prasyarat analisis terpenuhi, langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yaitu adanya hubungan positif antara Perfeksionisme dan *Anorexia Nervosa* pada anggota Aceh Model *Community* di Banda Aceh. Artinya, semakin tinggi tingkat Perfeksionisme, maka kecenderungan *Anorexia Nervosa* akan semakin rendah, dan

sebaliknya, semakin rendah Perfeksionisme, maka kecenderungan *Anorexia Nervosa* akan semakin tinggi. Untuk menguji hipotesis, teknik analisis yang digunakan disesuaikan dengan distribusi data. Jika data berdistribusi normal, digunakan korelasi Product Moment dari Pearson, sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal digunakan korelasi Spearman's rho (ρ). Menurut Periantalo (2016), suatu koefisien korelasi dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer, yaitu Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22.0 for Windows.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Tahapan administrasi penelitian diawali dengan pengajuan surat permohonan izin penelitian kepada Founder Aceh Model *Community* pada tanggal 28 Maret 2026. Pengajuan tersebut dilakukan untuk memperoleh persetujuan dan izin pelaksanaan penelitian pada komunitas tersebut. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan koordinasi serta komunikasi dengan pihak terkait guna menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, termasuk mekanisme pengumpulan data yang akan diterapkan. Langkah ini dilakukan agar seluruh proses penelitian dapat berlangsung secara sistematis dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain proses perizinan, peneliti juga mempersiapkan dokumen administrasi pendukung, seperti lembar informed consent dan instrumen penelitian berupa skala psikologis yang telah melalui proses konsultasi dan revisi bersama dosen pembimbing. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengedepankan etika dalam penelitian, khususnya menjaga kerahasiaan identitas responden (anonimitas) serta memastikan partisipasi responden dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan.

Setelah seluruh proses pengumpulan data selesai dilaksanakan, peneliti mengajukan permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian

kepada Founder Aceh Model *Community* sebagai bukti resmi bahwa penelitian telah dilaksanakan. Surat keterangan tersebut dikeluarkan pada tanggal 2 Mei 2026. Seluruh tahapan administrasi ini dilakukan untuk memastikan proses penelitian terdokumentasi dengan baik serta memenuhi standar akademik dan etika penelitian.

2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Peneliti melaksanakan uji coba (try out) sebelum melakukan penelitian utama. Uji coba ini bertujuan untuk menilai kelayakan aitem yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis (Azwar, 2016). Pelaksanaan try out dilakukan pada tanggal 10 Maret hingga 20 Maret 2026 secara daring dengan memanfaatkan Google Form sebagai media pengumpulan data.

Uji coba penelitian ini melibatkan anggota model di Banda Aceh, yaitu dari Agency dan juga Posh. Meskipun memiliki karakteristik yang sama sebagai model, mereka tidak termasuk dalam populasi penelitian. Jumlah aitem sebelum pelaksanaan try out sebanyak 61 aitem, yang terdiri dari 30 aitem untuk variabel *Anorexia Nervosa* dan 31 aitem untuk variabel Perfeksionisme. Adapun jumlah responden yang terlibat dalam uji coba ini sebanyak 65 orang. Peneliti menghubungi responden secara langsung melalui media sosial, seperti WhatsApp dan grup komunitas, dengan menyertakan tautan Google Form, penjelasan singkat mengenai tujuan pengisian kuesioner, serta jaminan kerahasiaan data responden.

Pelaksanaan uji coba ini bertujuan untuk mengetahui kualitas aitem pada masing-masing skala sebelum digunakan dalam penelitian utama. Data yang

diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat daya beda aitem serta tingkat reliabilitas alat ukur. Aitem yang tidak memenuhi kriteria selanjutnya dieliminasi atau direvisi, sehingga diperoleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu, yaitu pada tanggal 10 - 18 April 2026. Sebelum proses pengumpulan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu mengirimkan surat izin penelitian kepada founder Aceh Model *Community* sebagai bentuk permohonan resmi untuk melaksanakan penelitian di komunitas tersebut.

Setelah memperoleh izin, proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan tautan Google Form kepada anggota Aceh Model *Community* di Banda Aceh, dengan jumlah populasi sebanyak 84 anggota. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring dengan menghubungi salah satu anggota komunitas secara pribadi melalui media sosial, yaitu WhatsApp, serta membagikan tautan kuesioner ke dalam grup WhatsApp Aceh Model *Community*.

Tautan Google Form untuk penelitian utama diperoleh melalui Unit Layanan Skripsi (ULS) Fakultas dan digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun kuesioner penelitian utama dapat diakses melalui tautan berikut: <https://forms.gle/LcA3vsS4EHaNq9SC7>. Setelah seluruh data terkumpul sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan, data kemudian dianalisis menggunakan program SPSS versi 22.0 for Windows.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

a. Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 29 orang, sedangkan responden perempuan berjumlah 55 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok yang paling banyak dalam penelitian ini adalah perempuan. Jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4. 1
Data Demografis Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Laki-laki	29	34,5 %
Perempuan	55	65,5 %
Jumlah	84	100%

b. Demografi Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini, responden berada dalam rentang usia 15 hingga 29 tahun. Dari keseluruhan sampel, kelompok usia yang paling dominan adalah usia 21 tahun, dengan jumlah 29 orang atau setara dengan 34,5% dari total responden. Informasi demografi mengenai usia dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4. 2
Data Demografis Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	16	1	1,2%
2	17	1	1,2%
3	18	2	2,4%
4	19	2	2,4%
5	20	7	8,3%
6	21	29	34,5%
7	22	23	27,4%

8	23	6	7,1%
9	24	6	6%
10	25	5	1,2%
11	29	1	1,2%
Total		84	100%

c. Demografi Berdasarkan Pendidikan Saat Ini

Dalam penelitian ini, kategori pendidikan responden mencakup mulai dari tingkat SMA hingga tidak sedang menempuh pendidikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, kelompok yang paling dominan adalah mahasiswa S1, dengan jumlah 65 orang atau sebesar 77,5% dari total responden. Informasi demografi terkait pendidikan saat ini dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4. 3
Data Demografis Berdasarkan Pendidikan Saat Ini

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	SMA/SMK/MAN	5	77,4%
2	Mahasiswa S1	65	8,3%
3	Mahasiswa D3	7	8,3
4	Tidak Sedang Menempuh Pendidikan	7	6%
Total		81	100%

d. Demografi Berdasarkan Lama Bergabung

Berdasarkan kategori lama keanggotaan dalam komunitas pada penelitian ini, kelompok responden yang paling dominan adalah mereka yang telah bergabung selama 6 – 12 bulan, dengan jumlah 44 orang atau sebesar 52,4% dari total sampel. Informasi demografi mengenai lama bergabung dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4. 4

Data Demografis Berdasarkan Lama Bergabung

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 6 bulan	17	20,2%
2	6-12 bulan	44	52,4%
3	> 1 tahun	23	27,4%
Total		84	100%

2. Kategorisasi Data Penelitian

Menurut Azwar (2021), kategorisasi data penelitian merupakan proses pengelompokan skor atau jawaban responden ke dalam kategori tertentu. Tujuannya adalah agar data menjadi lebih teratur dan memudahkan dalam proses analisis. Melalui pengelompokan ini, peneliti dapat memahami hasil dengan lebih jelas serta melakukan perbandingan antar kelompok secara lebih mudah. Sebagai contoh, skor pada skala Likert dapat dibagi ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan rentang nilai yang telah ditetapkan.

a. Skala *Anorexia Nervosa*

Hasil analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kondisi di lapangan) pada variabel *Anorexia Nervosa* dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4. 5

Dekripsi data penelitian skala *Anorexia Nervosa*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
<i>Anorexia Nervosa</i>	80	20	50	10	62	24	39.90	8.942

Keterangan rumus skor hipotetik

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmax (Skor maksimal)	=	Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
M (Mean)	=	Dengan rumus μ (skor max + skor min)/2
SD (Standar deviasi)	=	Dengan rumus $s = (\text{skor max} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji statistik, analisis deskriptif pada variabel *Anorexia Nervosa* secara hipotetik menunjukkan nilai minimum sebesar 20 dan maksimum 80, dengan rata-rata 50 serta standar deviasi 10. Sementara itu, secara empirik diperoleh nilai minimum 24 dan maksimum 62, dengan rata-rata 39,90 dan standar deviasi 8,942. Data deskriptif tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan kategori sampel penelitian, yang dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari *Anorexia Nervosa*:

Rendah	= $X < (M - 1SD)$
Sedang	= $(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$
Tinggi	= $(M + 1SD) < X$

Berdasarkan rumus kategorisasi yang digunakan, diperoleh hasil pengelompokan variabel *Anorexia Nervosa* yang disajikan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6
Kategorisasi Skala *Anorexia Nervosa*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 30,958$	12	14,3%
Sedang	$30,958 \leq X < 48,842$	57	67,9%
Tinggi	$X \leq 48,842$	15	17,9%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka hasil kategorisasi *Anorexia Nervosa* menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden (14,3%) berada pada kategori rendah, 57 responden (67,9%) pada kategori sedang, dan 15 responden (17,9%) pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas anggota Aceh Model *Community* dalam penelitian ini berada pada kategori sedang.

b. Skala Perfeksionisme

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kondisi nyata di lapangan) pada variabel Perfeksionisme dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4. 7
Deskripsi Data Penelitian Skala Perfeksionisme

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
Perfeksionisme	120	30	75	15	74	34	54.93	9.372

Keterangan rumus skor hipotetik

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmax (Skor maksimal)	=	Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
M (Mean)	=	Dengan rumus μ (skor max + skor min)/2
SD (Standar deviasi)	=	Dengan rumus $s = (\text{skor max} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji statistik, analisis deskriptif pada variabel Perfeksionisme secara hipotetik menunjukkan nilai minimum 30 dan maksimum 120, dengan rata-rata 75 serta standar deviasi 15. Sementara itu, hasil empirik menunjukkan nilai minimum 34 dan maksimum 74, dengan rata-rata 54,93 dan standar deviasi 9,375. Data deskriptif tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengelompokkan sampel ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berdasarkan rumus yang digunakan, diperoleh hasil kategorisasi Perfeksionisme sebagai berikut:

Rendah	= $X < (M - 1SD)$
Sedang	= $(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$
Tinggi	= $(M + 1SD) < X$

Berdasarkan rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi Perfeksionisme pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4. 8
Kategorisasi Skala Perfeksionisme

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 45,93$	14	16,7%
Sedang	$45,558 \leq X < 64,302$	56	66,7%
Tinggi	$X \leq 64,302$	14	16,7%

Berdasarkan Tabel 4.8, distribusi kategorisasi Perfeksionisme menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden (16,7%) berada pada kategori rendah, 56 responden (66,7%) pada kategori sedang, dan 14 responden (16,7%) pada kategori tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anggota Aceh Model *Community* memiliki tingkat Perfeksionisme pada kategori sedang.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat bertujuan untuk menilai hubungan antara variabel *Anorexia Nervosa* dan variabel Perfeksionisme. Uji ini terdiri dari beberapa uji Prasyarat, yaitu:

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program SPSS statistic 22.0 for windows.

Tabel 4. 9
Hasil uji normalitas

No	Variabel Penelitian	Sig
1	<i>Anorexia Nervosa</i>	0.004
2	Perfeksionisme	0.200

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi pada variabel *Anorexia Nervosa* sebesar 0,004, yaitu berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel *Anorexia Nervosa* tidak berdistribusi normal. Sementara itu, hasil uji

normalitas pada variabel Perfeksionisme menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Perfeksionisme berdistribusi normal dan tidak mengalami penyimpangan.

Oleh karena itu, analisis data selanjutnya dapat menggunakan teknik statistik nonparametrik, seperti uji korelasi Spearman's rho, sehingga hasil yang diperoleh tetap dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Hubungan dikatakan linear apabila nilai signifikansi $p > 0,05$. Hasil Uji Linearitas pada kedua variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Linearitas Penelitian

Variabel penelitian	Deviation Linearity	P
<i>Anorexia Nervosa</i>	1.346	0.170
Perfeksionisme		

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh nilai F Deviation from Linearity sebesar 1,346 dengan nilai signifikansi $p = 0,170$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Anorexia Nervosa* dan Perfeksionisme bersifat linear. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam penelitian ini terpenuhi, sehingga analisis statistik selanjutnya dapat dilakukan.

2. Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, tahap berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan metode korelasi Spearman karena data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis hipotesis tersebut ditampilkan pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4. 11
Uji hipotesis data penelitian

Variabel Penelitian	Spearman's Correlation	ρ
<i>Anorexia Nervosa</i> Perfeksionisme	-0.060	0.591

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman's rho, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,060 dengan signifikansi $\rho = 0,591$ ($p < 0,05$). Hasil ini secara statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan dan bersifat negatif antara perfeksionisme dan *Anorexia Nervosa*. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa hubungan antara perfeksionisme dan kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada anggota Aceh Model Community di tolak

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Perfeksionisme dengan kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada anggota Aceh Model Community di Banda Aceh. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara Perfeksionisme dengan kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada anggota Aceh Model Community.

Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman's rho, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r_s = -0,060$ dengan nilai signifikansi $p = 0,591$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Perfeksionisme dengan kecenderungan *Anorexia Nervosa* tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel dinyatakan ditolak atau tidak diterima, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($p > 0,05$).

Temuan tersebut dapat dipahami berdasarkan karakteristik data penelitian. Berdasarkan hasil kategorisasi, mayoritas responden berada pada kategori sedang baik pada variabel Perfeksionisme maupun kecenderungan *Anorexia Nervosa*. Pada variabel Perfeksionisme sebanyak 56 responden (66,7%) berada pada kategori sedang, sedangkan pada variabel kecenderungan *Anorexia Nervosa* sebanyak 57 responden (67,9%) juga berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki tingkat Perfeksionisme maupun kecenderungan *Anorexia Nervosa* yang tinggi. Variasi skor yang cenderung terkonsentrasi pada kategori sedang menyebabkan rentang skor antarresponden menjadi relatif sempit, sehingga hubungan antara kedua variabel menjadi sulit untuk terlihat secara jelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa hubungan antara Perfeksionisme dan gangguan makan tidak selalu signifikan. Menurut Lloyd dkk, (2014) menemukan bahwa tidak semua dimensi perfeksionisme memiliki hubungan dengan gangguan makan, bahkan dalam beberapa pengukuran tidak ditemukan hubungan yang signifikan. Selain itu,

Egan et al, (2013) menunjukkan bahwa hubungan antara perfeksionisme dan gangguan makan menjadi tidak signifikan ketika variabel kecemasan dikontrol, sehingga perfeksionisme tidak berperan secara langsung. Lebih lanjut, Drieberg et al, (2019) juga menemukan bahwa hubungan antara perfeksionisme dan gangguan makan bersifat tidak langsung dan dapat menjadi lemah atau bahkan hilang setelah mempertimbangkan faktor lain seperti depresi dan kecemasan.

Temuan tersebut dapat menjadi salah satu penjelasan terhadap hasil penelitian ini. Kemungkinan besar anggota Aceh Model *Community* tidak mengalami gangguan makan yang mengarah pada *Anorexia Nervosa*, sehingga variasi skor kecenderungan *Anorexia Nervosa* relatif rendah. Kondisi tersebut menyebabkan hubungan antara Perfeksionisme dan kecenderungan *Anorexia Nervosa* tidak tampak secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi terbaru yang menekankan bahwa *Anorexia Nervosa* merupakan gangguan yang bersifat multifaktorial. Barakat et al, (2023) menyatakan bahwa faktor risiko utama gangguan makan meliputi body dissatisfaction, tekanan sosial, serta pengaruh media sosial, sementara faktor kepribadian seperti perfeksionisme hanya berperan sebagai faktor tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perfeksionisme memiliki kontribusi, pengaruhnya tidak sebesar faktor eksternal dan psikologis lainnya. Selanjutnya, Varela et al, (2023) menemukan bahwa perfeksionisme tidak berpengaruh secara langsung terhadap gangguan makan, melainkan melalui variabel mediasi seperti ketidakpuasan terhadap tubuh. Artinya, individu yang perfeksionis tidak otomatis mengalami kecenderungan anorexia, tetapi ketika perfeksionisme tersebut

berkaitan dengan ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh, maka risiko gangguan makan menjadi meningkat. Hal ini dapat menjelaskan mengapa dalam penelitian ini hubungan yang ditemukan sangat lemah, karena kemungkinan variabel mediasi tersebut tidak dominan pada responden.

Selain itu, Rymarczyk (2021) juga menunjukkan bahwa faktor sosiokultural seperti standar kecantikan yang dibentuk oleh media memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan perfeksionisme. Dalam konteks Aceh Model *Community*, yang merupakan komunitas dengan orientasi pada dunia modeling, kemungkinan besar anggota lebih terpapar pada standar tubuh ideal yang berasal dari industri fashion dan media. Paparan ini dapat memunculkan tekanan untuk memiliki tubuh tertentu, sehingga faktor lingkungan dan sosial menjadi lebih dominan dibandingkan faktor kepribadian internal seperti perfeksionisme.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan *Anorexia Nervosa* merupakan fenomena yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor psikologis. Perfeksionisme memang dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan gangguan makan, tetapi bukan merupakan determinan utama. Faktor-faktor lain seperti body dissatisfaction, tekanan sosial, pengaruh media sosial, kondisi psikologis (misalnya kecemasan dan depresi), serta self-esteem diduga memiliki kontribusi yang lebih besar dalam menjelaskan kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada anggota Aceh Model *Community*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil, sehingga tingkat generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas menjadi terbatas. Selain itu, penelitian ini hanya menguji hubungan antara

Perfeksionisme dan kecenderungan *Anorexia Nervosa* tanpa mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hubungan tersebut, seperti body dissatisfaction, self-esteem, kecemasan, depresi, tekanan sosial, maupun pengaruh media sosial. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar, mencakup subjek penelitian dari berbagai komunitas model maupun wilayah yang berbeda, serta memasukkan variabel-variabel psikologis dan sosial yang relevan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan *Anorexia Nervosa*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara perfeksionisme dengan kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada anggota Aceh Model *Community*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar -0,060 dengan nilai signifikansi sebesar 0,591 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis penelitian yang diajukan ditolak.

Arah hubungan yang diperoleh bersifat negatif, namun kekuatan hubungan tersebut tergolong sangat lemah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perfeksionisme pada anggota Aceh Model *Community* tidak berkaitan secara bermakna dengan kecenderungan *Anorexia Nervosa*. Dengan demikian, perfeksionisme bukan merupakan faktor yang berperan secara signifikan dalam munculnya kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada subjek penelitian ini.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada anggota Aceh Model *Community* kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar perfeksionisme, seperti body image, self-esteem, tekanan sosial, pengaruh media sosial, maupun faktor psikologis dan lingkungan lainnya. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya agar diperoleh pemahaman

yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan *Anorexia Nervosa*

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Anggota Aceh Model *Community*

Diharapkan anggota komunitas dapat lebih memperhatikan kondisi psikologis diri, khususnya dalam menyikapi tuntutan untuk tampil sempurna. Anggota disarankan untuk tidak menetapkan standar yang terlalu tinggi terhadap diri sendiri serta lebih menerima kondisi tubuh apa adanya. Selain itu, penting bagi anggota untuk menjaga pola hidup sehat dan menghindari perilaku ekstrem dalam mengontrol berat badan agar terhindar dari risiko *Anorexia Nervosa*

2. Bagi Pelatih atau Pengurus Aceh Model *Community*

Disarankan agar pelatih atau pengurus komunitas tidak hanya menekankan aspek penampilan fisik, tetapi juga memberikan perhatian terhadap kesehatan mental anggota. Lingkungan yang suportif, edukasi mengenai pola makan sehat, serta pembinaan terkait penerimaan diri dan citra tubuh yang positif perlu ditingkatkan agar anggota dapat berkembang secara optimal tanpa tekanan yang berlebihan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan karakteristik subjek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kecenderungan *Anorexia Nervosa*, seperti body image, self-esteem, dukungan sosial, dan pengaruh media sosial. Penggunaan metode kualitatif juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika psikologis individu dalam menghadapi tuntutan Perfeksionisme di dunia Modeling.



DAFTAR PUSTAKA

- Alva, A., Aich, N., Bastoni, A., Budhraj, A., Cheong, E., Hunt, N., Nair, L., Lempesis, N., Premachandran, E., Tan, E., & Volk, K. (2022, February 24). *Striving to be the best: The prevalence of perfectionism in young people and the impact on their achievement and well-being*. *OxJournal*. Retrieved from <https://www.oxjournal.org/striving-to-be-the-best/>
- Abdullah, K., Jannah, M., & Aiman, U. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). Washington, DC: American Psychiatric Publishing.
- Azwar, S. (2016). Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2021). Penyusunan skala psikologi (Edisi ke-3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2008). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2012). Realibitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Barakat, S., McLean, S. A., Bryant, E., Le, A., & Marks, P. (2023). *Risk factors for eating disorders: Findings from a rapid review*. *Journal of Eating Disorders*, 11(1). <https://link.springer.com/content/pdf/10.1186/s40337-022-00717-4.pdf>
- Bills, J., Levinson, C. A., & Rodebaugh, T. L. (2025). *Perfectionism and compulsive behaviors in eating disorders: A meta-analysis*. *Eating and Weight Disorders*. <https://doi.org/10.1007/s40519-024-01704-1>
- Bruch, H. (1982). *Anorexia Nervosa: Therapy and theory*. *American Journal of Psychiatry*, 139(12), 1531–1538.
- Darmadi, H. (2014). Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian unuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Fimela. (2013, Oktober 8). Demi menjadi model, aku diet hingga hampir mati. Fimela
- Garner, D. M., Garfinkel, P. E., & Olmsted, M. P. (1982). *The Eating Attitudes Test: Psychometric features and clinical correlates*. *Psychological Medicine*, 12(4), <https://doi.org/10.1017/S0033291700049163> University Press & Assessment+1Psychology Tools+1 871–878. Cambridge
- Halmi, K. A., Agras, W. S., Crow, S., Mitchell, J., Wilson, G. T., Bryson, S. W., & Kraemer, H. C. (2012). *Predictors of treatment acceptance and completion in Anorexia Nervosa: Implications for future study designs*. *Archives of General Psychiatry*, 69(9), 933–940. <https://doi.org/10.1001/archgenpsychiatry.2011.2147>
- Hamachek, D.E. 1978. *Psychodynamics of normal and neurotic perfectionism*. *Psychology*, 15, 27-33.
- Hasan, I. (2008). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hewitt, P. L., & Flett, G. L. (1991). *Perfectionism in the self and social contexts: Conceptualization, assessment, and association with psychopathology*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60(3), 456–470. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.60.3.456>
- Himmerich, H., & Treasure, J. (2024). *Anorexia Nervosa: Diagnostic, therapeutic, and risk biomarkers in clinical practice*. *Trends in Molecular Medicine*, 30(4), 350-360. <https://doi.org/10.1176/ajp.139.12.1531>
- Islamy, S. J. D., & Cahyanti, I. Y. (2021). Hubungan antara *Self-Esteem* dengan Kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada Remaja Putri. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 90-911.
- Iting, A., Ondeng, S., & Mustami, M. K. (2024). Pendekatan Penelitian Korelasional: Konsep, Metode, dan Aplikasinya. *Jurnal Panrita*,

- 5(2), 1–25. Universitas Muhammadiyah Palopo. Retrieved from <https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/panrita/article/view/357>
- Juliansyah, N. (2012). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi Karya Ilmiah*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- KumparanSTYLE. (n.d.). Susahnya menjadi model, puasa hingga relakan wajah ‘disiksa’. Kumparan. Retrieved March 28, 2025, from <https://kumparan.com/kumparanstyle/susahya-jadi-model-haruspuasa-hingga-relakan-wajahnya-disiksa>
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. Springer Publishing Company.
- Limburg, K., Watson, H. J., Hagger, M. S., & Egan, S. J. (2016). *The relationship between perfectionism and psychopathology: A metaanalysis*. *Journal of Clinical Psychology*, 73(10): 1301-1326. <https://doi.org/10.1002/jclp.22435>
- Livet, A. (2023). *A systematic review and meta-analysis of perfectionism and eating disorders*. *Journal of Clinical Medicine*, 3(2), 22. <https://doi.org/10.3390/jcm3020022>
- Nevid, J.S., Rathus, S.A., & Greene, B. (2005). Psikologi abnormal, ed 5 jilid 2. Ed.Ratri Medya & Wisnu C. Kristiaji. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nilsson, K., Sundbom, E., & Hägglöf, B. (2008). *A longitudinal study of perfectionism in adolescent onset Anorexia Nervosa—restricting type*. *European Eating Disorders Review*, 16(5), 386–394. <https://doi.org/10.1002/erv.860>
- Olsson, L. F., Madigan, D. J., Hill, A. P., & Grugan, M. C. (2022). *Do athlete and coach perfectionism predict athlete burnout* *European Journal of Sport Science*, 22(7), 1073–1084. <https://doi.org/10.1080/17461391.2021.1916080>
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Unit Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permatasari, B. (2012). *Hubungan Antara Penerimaan Diri Terhadap Kondisi*

- Fisik Dengan Kecenderungan *Anorexia Nervosa* Pada Remaja Perempuan Di Sman 1 Banjarmasin (*Doctoral dissertation*, Universitas Airlangga).
- Purnomo, R. A. (2017). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Rakryani, E. (2021). *Anorexia Nervosa*. In Penatalaksanaan Gangguan Psikologis (1st ed., pp. 403–407). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- RRI Banda Aceh. (2024). Mengenal Aceh Model *Community* dan segudang prestasinya. RRI Banda Aceh
- Ratnawati, V., & Sofiah, D. (2012). Percaya diri, *body image* dan kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada remaja putri. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 1, 130-142.
- Ross-Nash, Z., & Ghandour, B. (2022). *Anorexia Nervosa and perfectionism*. *Society for the Advancement of Psychotherapy*. Diakses dari <https://societyforpsychotherapy.org/anorexia-nervosa-and-perfectionism/>
- Rymarczyk, K. (2021). *The role of personality traits, sociocultural factors, and body dissatisfaction in anorexia readiness syndrome in women*. *Journal of Eating Disorders*. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1186/s40337-021-00410-y.pdf>
- Santoso, S. (2017). Statistik Multivariat dengan SPSS. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Shahzadi, H., Bano, S., & Yousuf, J. (2025). *Body dissatisfaction, self-esteem, and disordered eating*. *Journal of Development and Social Sciences*. <https://ojs.jdss.org.pk/journal/article/download/1449/1357>
- Stackpole, K., et al. (2023). *Perfectionism and eating disorder symptoms: A meta-analysis*. *Eating Behaviors*. <https://doi.org/10.1016/j.eatbeh.2023.101xxx>
- Stairs, A.M., Smith, G.T., Zapolski, C.B., Comb, J.L., & Settles, R.E. (2012).

- Clarifying the construct of perfectionism assessment*. SAGE, 19(2), 146- 166.
- Stoeber, J., & Otto, K. (2006). *Positive conceptions of perfectionism: Approaches, evidence, challenges*. *Personality and Social Psychology Review*, 10(4), 295–319.
https://doi.org/10.1207/s15327957pspr1004_2
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syifa', Q. F. (2022). *Pengaruh Perfeksionisme terhadap citra diri pada model remaja di Berlian Modelling School Kota Kediri* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri). Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Uchôa, F. N. M., et al. (2019). *Influence of mass media on eating disorders*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://www.mdpi.com/1660-4601/16/9/1508>
- Varela, C., Hoyo, Á., & Tapia-Sanz, M. E. (2023). *An update on the underlying risk factors of eating disorders onset during adolescence: A systematic review*. *Frontiers in Psychology*. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2023.1221679/full>
- Wijaya, Y. M. A. (2018). *Hubungan antara Perfeksionisme dan Kecenderungan Anorexia Nervosa pada Mahasiswi yang Berstatus Sebagai Model*.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-1720/Un.08/F.Psi/Kp.00.4/10/2025

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 24 September 2025.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menunjuk Saudara 1. Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Pertama
2. Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi.,M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Farhana Salsabila
NIM/Prodi : 220901132/ Psikologi
Judul : Hubungan Perfeksionisme dengan Kecenderungan Anorexia Nervosa pada Anggota Aceh Model Community

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 08 Oktober 2025

Dekan Fakultas Psikologi,


Muslim

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-264/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/02/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Pimpinan Aceh Model Community

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220901132

Nama : FARHANA SALSABILA

Program Studi/Jurusan : Psikologi

Alamat : Jln ahmad yani, Desa pasar singkil, kabupaten Aceh Singkil, kecamatan Singkil

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***HUBUNGAN ANTARA PERFEKSIONISME DENGAN KECENDRONGAN ANOREXIA NERVOSA PADA ANGGOTA ACEH MODEL COMMUNITY***

Banda Aceh, 10 Februari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197004201997031001

Berlaku sampai : 10 Maret 2026

KOMUNITAS ACEH MODEL *COMMUNITY* (AMC)
TAMAN RATU SAFIATUDDIN BANDA ACEH
Lampriet, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh
No Hp: 085260721128

Lampiran : -
Perihal : **Sudah Mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data**

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Di-
Banda Aceh

Berdasarkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-264/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/02/2026, tanggal 10 Februari 2026.

Dengan Ini Pembina Aceh Model *Community* (AMC) Menerangkan bahwa:

Nama : Farhana Salsabila
NIM : 220901132
Prodi/Jurusan : Psikologi
Semester : 8
Fakultas : Psikologi

Telah melakukan penelitian/pengumpulan data pada Aceh Model *Community* (AMC) Lampriet, kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh pada tanggal 10 April – 18 April 2026 dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi dengan judul:

"HUBUNGAN PERFEKSIONISME DENGAN KECENDRONGAN ANOREXIA NERVOSA PADA ANGGOTA ACEH MODEL COMMUNITY".

Demikianlah untuk dapat dipergunakan seperlunya dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 2 Mei 2026
Pembina AMC

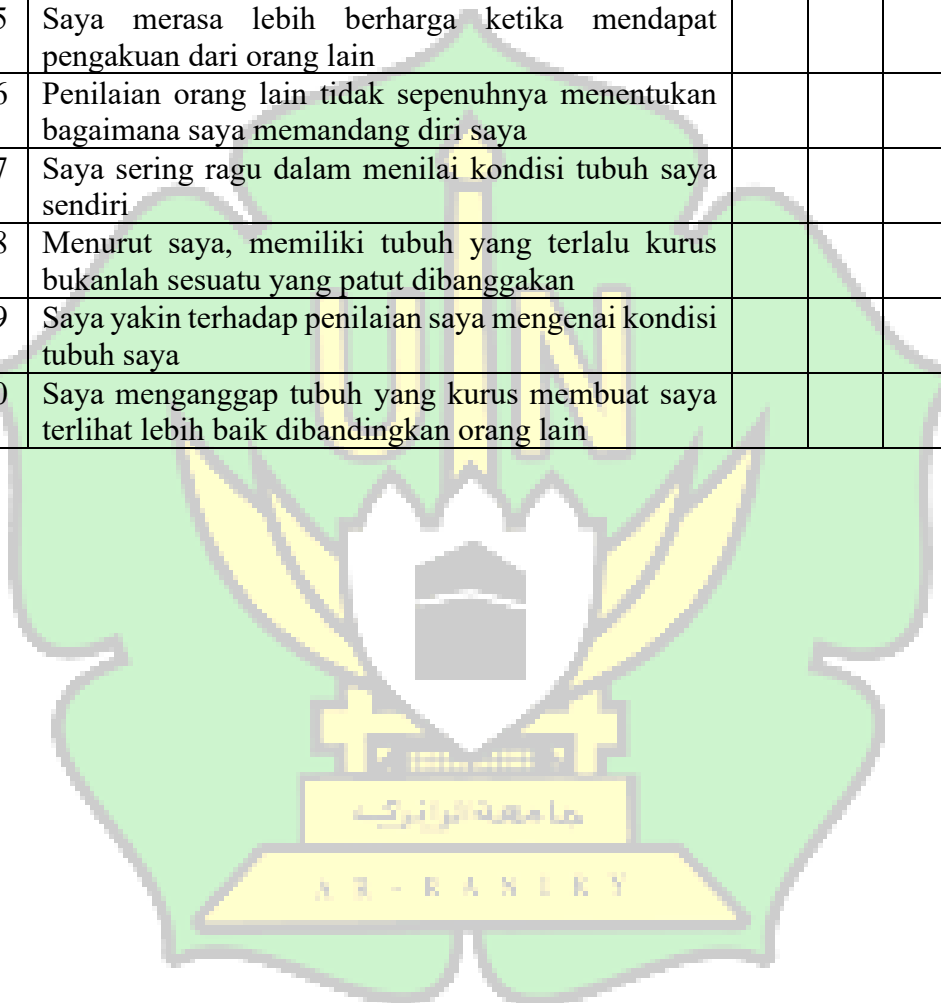


Teuku Faisal Saputra

KUESIONER TRY OUT SKALA *ANOREXIA NERVOSA*

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sulit mempercayai penilaian saya sendiri tentang kondisi tubuh saya				
2	Saya tidak merasa bangga meskipun tubuh saya terlihat sangat kurus				
3	Saya tetap merasa tubuh saya gemuk meskipun orang lain mengatakan saya sudah kurus				
4	Saya memiliki gambaran yang jelas tentang siapa diri saya dan apa yang saya inginkan				
5	Saya merasa bingung menentukan apa yang sebenarnya saya inginkan				
6	Saya dapat mengenali emosi yang saya rasakan dengan cukup jelas				
7	Saya memaksakan diri untuk memenuhi keinginan orang lain meskipun bertentangan dengan keinginan pribadi saya				
8	Saya yakin dengan keputusan yang saya buat untuk diri saya sendiri				
9	Saya merasa pola makan yang ketat mengendalikan aktivitas saya sehari-hari				
10	Saya dapat membedakan dengan cukup jelas antara rasa lapar dan perasaan yang saya alami				
11	Saya tidak yakin dengan apa yang tubuh saya rasakan				
12	Saya dapat menghargai diri saya sendiri tanpa harus mendapat penilaian dari orang lain				
13	Penerimaan dari lingkungan sekitar sangat menentukan bagaimana saya menilai diri saya				
14	Saya dapat memahami sinyal yang diberikan tubuh saya dengan baik				
15	Saya merasa bangga ketika tubuh saya terlihat sangat kurus				
16	Saya menyadari bahwa tubuh saya sudah kurus ketika berat badan saya menurun				
17	Saya merasa belum memahami dengan jelas siapa diri saya sebenarnya				
18	Saya yakin terhadap apa yang benar-benar saya inginkan untuk diri saya				
19	Saya sering merasa bingung dengan perasaan yang sedang saya alami				
20	Saya menolak melakukan sesuatu apabila hal tersebut tidak sesuai dengan keinginan saya,				

	meskipun diminta oleh orang lain				
21	Saya merasa kesulitan menentukan keputusan untuk diri saya sendiri				
22	Pola makan yang saya jalani tidak membatasi saya dalam menjalani kegiatan sehari-hari				
23	Saya sering bingung apakah yang saya rasakan adalah lapar atau hanya perubahan perasaan				
24	Saya mempercayai sinyal yang diberikan tubuh saya ketika menentukan apa yang saya butuhkan				
25	Saya merasa lebih berharga ketika mendapat pengakuan dari orang lain				
26	Penilaian orang lain tidak sepenuhnya menentukan bagaimana saya memandang diri saya				
27	Saya sering ragu dalam menilai kondisi tubuh saya sendiri				
28	Menurut saya, memiliki tubuh yang terlalu kurus bukanlah sesuatu yang patut dibanggakan				
29	Saya yakin terhadap penilaian saya mengenai kondisi tubuh saya				
30	Saya menganggap tubuh yang kurus membuat saya terlihat lebih baik dibandingkan orang lain				



KUESIONER TRY OUT SKALA PERFEKSIONISME

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa harus melakukan segalanya dengan sempurna agar diri saya memuaskan standar pribadi saya.				
2	Saya sering mengulang pekerjaan saya sampai benar-benar sesuai standar pribadi saya				
3	Saya sering mengkritik diri sendiri dengan sangat keras.				
4	Saya sangat teliti dalam mencari kesalahan atau kekurangan pada diri saya.				
5	Saya merasa sangat kecewa jika hasil yang saya dapatkan tidak sesuai dengan yang saya harapkan				
6	Saya sulit merasa puas dengan pencapaian saya, meskipun orang lain menganggapnya sudah baik.				
7	Saya sering mengoreksi pekerjaan teman atau kolega agar sesuai dengan standar saya .				
8	Saya sering menuntut kesempurnaan dari orang-orang di sekitar saya.				
9	Saya memiliki ekspektasi yang sangat tinggi terhadap teman atau rekan kerja saya.				
10	Saya merasa kesal atau tidak puas ketika teman atau rekan kerja tidak menyelesaikan tugas sesuai standar saya. .				
11	Saya berusaha memenuhi harapan orang tua/keluarga karena takut mengecewakan mereka				
12	Saya merasa harus selalu tampil sempurna di mata teman dan keluarga di hidup saya				
13	Ketika saya gagal memenuhi harapan orang lain, saya akan merasa sangat tertekan				
14	Saya merasa minder saat melihat orang lain menilai pekerjaan saya.				
15	Saya khawatir akan dianggap gagal jika orang lain mengetahui kekurangan saya				
16	Saya tidak merasa perlu melakukan segala sesuatu dengan sempurna untuk memenuhi standar pribadi saya.				
17	Saya merasa puas meskipun hasilnya belum sepenuhnya sempurna.				
18	Saya jarang melakukan evaluasi diri yang terlalu kritis.				
19	Saya tidak terlalu berfokus pada kesalahan atau kekurangan pada diri saya.				

20	Saya tidak merasa kecewa jika hasil yang didapat belum sesuai harapan sepenuhnya				
21	Saya tidak berharap orang lain bekerja dengan sempurna.				
22	Saya jarang menuntut kesempurnaan dari orang-orang di sekitar saya.				
23	Saya tidak memiliki ekspektasi yang sangat tinggi terhadap orang di sekitar saya.				
24	Saya merasa wajar jika teman atau rekan kerja tidak selalu memenuhi standar saya				
25	Saya tidak mudah kecewa jika orang lain tidak memenuhi standar yang saya tetapkan.				
26	Saya dapat menerima dan memaklumi ketika orang lain melakukan kesalahan.				
27	Saya bisa menerima jika orang tua/keluarga tidak selalu puas dengan apa yang saya lakukan				
28	Saya tidak merasa harus selalu tampil sempurna di mata orang lain.				
29	Saya merasa tenang meskipun gagal memenuhi harapan orang lain.				
30	Kegagalan memenuhi ekspektasi orang lain tidak membuat saya tertekan.				
31	Saya tetap merasa diri saya cukup baik meskipun saya tidak sempurna				



TABULASI DATA TRY OUT VARIABEL *ANOREXIA NERVOSA*

2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	73		
3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	72	
3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	73		
2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	74		
3	1	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	2	4	2	4	3	4	2	3	1	2	3	4	1	2	2	1	81	
2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	74	
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	92
2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	73	
4	2	3	3	3	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	1	4	2	2	3	4	3	4	2	2	4	89
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	74
2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	1	62
3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	93
2	2	3	1	2	2	2	2	4	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	69
4	4	1	1	3	1	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	4	2	1	58
2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	74
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	66
2	3	1	4	1	4	1	4	1	4	2	2	3	1	1	1	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	71
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
4	1	2	1	4	1	2	1	2	1	4	1	4	1	2	1	2	1	4	1	4	1	4	1	4	3	4	1	3	2	67
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	75
2	2	4	2	2	2	4	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	69
4	2	3	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	2	4	1	4	4	4	3	4	2	3	2	4	2	4	3	2	3	93
3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	77
3	1	1	3	4	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	1	2	2	4	3	3	1	3	2	74
3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	78
2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	1	4	1	4	1	4	1	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	72
2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	72
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	75
3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	73

2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	1	2	2	2	1	3	2	3	1	2	1	2	2	55	
2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	72	
4	1	4	2	3	1	3	1	4	1	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	70	
2	3	3	2	3	1	4	2	3	1	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	1	66	
4	1	4	1	4	2	3	4	4	1	4	2	3	1	3	2	2	1	4	1	2	1	4	2	3	1	4	1	1	4	74	
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	67	
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	67	
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	75	
4	4	1	2	1	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	73	
2	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	1	3	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	2	4	1	4	2	2	3	69	
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	71	
3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	70	
4	1	2	1	3	2	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	1	74
3	2	3	3	3	2	2	1	4	1	2	2	4	2	1	1	2	1	3	2	3	4	2	1	3	2	2	1	2	1	65	
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	75	
3	1	3	3	3	2	3	1	4	1	3	1	4	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2	2	4	1	2	1	1	1	69	
3	3	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	75
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	73	
3	1	4	2	3	2	3	2	4	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	74	
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	66	
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2	68	
2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	1	68	
4	2	1	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	2	1	70
3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	89	
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	4	1	3	2	2	2	3	1	3	1	2	2	59	
3	3	2	1	2	1	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	4	2	3	3	3	1	2	2	68	
3	4	3	3	4	4	2	2	1	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	1	3	4	3	1	4	2	4	2	3	1	87	
3	1	3	2	3	2	3	1	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	69	
3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	69	
3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	67	
3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	67	
3	2	4	2	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	1	3	2	1	2	4	3	4	1	3	2	2	2	1	2	66	
3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	1	4	1	1	73	

3	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	65
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	78
3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	2	4	3	3	4	91



TABULASI DATA *TRY OUT* VARIABEL PERFEKSIONISME

3	4	2	1	3	1	3	3	3	4	2	2	2	3	1	2	3	2	1	3	2	1	1	2	2	1	3	4	3	1	4	72	
3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	4	3	2	1	72	
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	74	
3	3	3	3	2	4	2	3	4	2	2	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	4	2	3	2	3	78	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	91	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	65	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	
1	1	3	2	3	3	1	4	2	1	2	2	2	2	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	83	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	
2	1	3	1	3	4	3	4	2	1	1	2	2	1	3	4	3	4	3	4	3	2	1	2	2	3	1	4	4	3	3	4	80
2	2	3	3	1	2	3	4	2	1	3	4	3	3	3	3	4	4	1	4	2	1	2	2	3	2	1	3	2	1	2	76	
1	1	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	4	2	4	3	1	1	3	3	1	1	1	3	1	2	67	
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	101	
2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	72	
3	3	2	2	2	4	4	1	1	3	4	3	4	1	2	4	1	2	2	1	1	3	1	1	2	1	1	3	1	2	3	68	
3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	61	
2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67	
3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	77	
4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	107	
3	2	2	1	4	1	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	1	4	4	2	4	2	4	1	4	2	2	4	1	2	2	77	
2	2	2	3	3	2	4	4	3	2	4	2	3	2	2	3	1	4	3	4	2	1	4	1	4	1	4	4	1	2	1	80	
4	3	1	2	4	1	4	2	3	1	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	1	4	1	1	2	2	2	2	2	3	1	78	
3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	105	
4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	2	3	1	4	2	2	1	1	4	2	2	4	2	1	3	1	2	2	2	74	
2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	47	
2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	49	
4	1	2	4	3	4	3	4	3	1	3	3	2	1	2	2	2	3	2	4	3	3	2	1	3	2	2	3	3	4	1	80	
3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	108	
1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	4	4	81	
4	4	3	3	4	3	4	1	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	4	2	2	3	85	
4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	1	2	3	3	2	2	3	1	1	2	1	4	3	2	3	2	2	3	2	2	81	
1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	44	

1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	45
3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	108
1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	50	
3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	73	
3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	3	3	81	
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2	78	
4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	77	
4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	109	
1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	47	
3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	77	
2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	66	
3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	3	3	83	
3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	4	4	2	1	2	2	2	3	1	76
4	4	3	3	3	2	3	2	4	1	4	2	1	2	2	3	2	4	2	2	2	4	4	1	2	2	2	3	1	3	2	79	
3	3	3	3	2	2	4	2	4	1	3	4	2	2	2	3	2	3	1	1	2	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	77	
4	4	2	3	3	3	3	2	2	1	4	4	2	2	3	4	2	3	2	2	3	1	2	3	2	4	4	1	2	2	2	81	
2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	4	2	3	1	3	1	2	3	1	3	1	1	1	1	1	2	55	
1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	4	2	4	1	4	2	2	4	1	4	1	1	1	3	2	1	56	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	4	2	4	1	1	3	2	4	1	2	1	3	2	2	53	
2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	2	2	1	1	1	4	2	3	2	3	1	2	4	1	4	2	1	1	3	2	4	61	
3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	1	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	78	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	3	2	2	75	
4	3	2	4	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	4	3	3	3	2	83	
3	3	3	3	4	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	1	1	3	2	2	3	1	1	1	1	3	3	3	1	3	83	
3	4	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	4	4	4	2	80	
3	4	3	4	1	2	3	1	2	4	2	1	2	3	4	4	3	3	2	1	2	2	1	4	3	2	2	1	4	4	3	80	



HASIL ANALISIS STATISTIK DATA *TRY OUT*

Uji Reliabilitas dan Uji Daya Beda Aitem Skala *Anorexia Nervosa*

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69.62	60.490	.236	.785
VAR00002	70.28	63.985	-.100	.801
VAR00003	69.68	60.722	.162	.790
VAR00004	70.25	57.938	.426	.777
VAR00005	69.66	58.571	.357	.780
VAR00006	70.32	57.003	.525	.772
VAR00007	69.75	57.813	.420	.777
VAR00008	70.40	60.400	.256	.785
VAR00009	69.45	61.438	.409	.794
VAR00010	70.42	59.184	.330	.781
VAR00011	69.71	57.179	.502	.773
VAR00012	70.55	56.438	.592	.769
VAR00013	69.32	60.410	.253	.785
VAR00014	70.46	60.377	.326	.782
VAR000	69.94	56.746	.515	.772

15				
VAR000 16	70.38	63.178	-.025	.796
VAR000 17	69.75	57.282	.517	.773
VAR000 18	70.45	57.470	.579	.771
VAR000 19	69.46	59.346	.321	.782
VAR000 20	70.37	61.862	.078	.793
VAR000 21	69.68	58.691	.398	.778
VAR000 22	70.20	62.381	.031	.796
VAR000 23	69.78	59.703	.271	.784
VAR000 24	70.40	61.994	.118	.789
VAR000 25	69.29	60.773	.245	.785
VAR000 26	70.37	59.705	.315	.782
VAR000 27	69.68	59.066	.347	.781
VAR000 28	70.37	59.674	.269	.784
VAR000 29	70.42	61.465	.200	.787
VAR000 30	70.09	57.366	.385	.778

Uji Reliabilitas Aitem Skala *Anorexia Nervosa* setelah Gugur

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	20

Uji Reliabilitas dan Uji Daya Beda Aitem Skala Perfeksionisme

		Cronbach's Alpha	N of Items
		.905	31

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem 1	72.1846	210.059	.541	.901
aitem 2	72.1538	212.382	.435	.903
aitem 3	72.4154	210.247	.661	.899
aitem 4	72.2615	213.040	.479	.902
aitem 5	72.2000	208.912	.593	.900
aitem 6	72.2769	208.985	.580	.900
aitem 7	72.1231	209.610	.561	.900
aitem 8	72.3385	210.415	.521	.901
aitem 9	72.1692	208.268	.607	.900
aitem 10	72.3538	210.388	.429	.903
aitem 11	72.0462	212.107	.477	.902
aitem 12	72.3538	211.888	.497	.902
aitem 13	72.3692	213.643	.471	.902
aitem 14	72.4308	209.655	.567	.900
aitem 15	72.2923	210.366	.550	.901
aitem 16	72.1077	214.191	.396	.903
aitem 17	72.4769	215.410	.413	.903

aitem 18	72.1385	217.965	.255	.906
aitem 19	72.4462	214.407	.429	.903
aitem 20	72.2308	218.149	.247	.906
aitem 21	72.4923	212.848	.535	.901
aitem 22	72.4615	216.221	.352	.904
aitem 23	72.3077	217.779	.251	.906
aitem 24	72.5846	214.559	.418	.903
aitem 25	72.3385	218.196	.282	.905
aitem 26	72.5846	211.090	.531	.901
aitem 27	72.4615	211.034	.511	.901
aitem 28	72.3692	209.112	.560	.900
aitem 29	72.4000	216.650	.338	.904
aitem 30	72.3538	212.857	.501	.902
aitem 31	72.4308	215.530	.384	.903

Uji Reliabilitas Aitem Skala Perfeksionisme setelah Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	30

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Salam hormat,

Perkenalkan, saya Farhana Salsabila, mahasiswi Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya tengah melaksanakan penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang Sarjana (S1). Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan.

Dalam kuesioner ini tidak terdapat jawaban yang benar atau salah. Setiap individu memiliki pengalaman dan pandangan yang berbeda, sehingga saudara/i diharapkan dapat memberikan jawaban secara jujur sesuai dengan kondisi dan perasaan yang sebenarnya, tanpa berdiskusi dengan orang lain. Seluruh data dan informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Partisipasi saudara/i sangat berarti dalam mendukung kelancaran penelitian ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih atas waktu dan kesediaan yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Hormat saya,
Farhana Salsabila

Saya menyatakan bersedia ikut serta dalam penelitian ini. Keikutsertaan saya dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Bersedia

IDENTITAS RESPONDEN

Silahkan mengisi data diri anda terlebih dahulu

Nama (Inisial) :
Jenis Kelamin : L/P
Usia :
Pendidikan saat ini : SMA/SMK/Pesantren
Mahasiswa S1
Mahasiswa D3
Tidak sedang menempuh pendidikan
Lama bergabung di komunitas : < 6 bulan
6 - 12 bulan
> 1 tahun

PETUNJUK PENGISIAN

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Semua data yang diberikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk keperluan akademik. Tidak terdapat jawaban benar atau salah, sehingga saudara/i diharapkan menjawab dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

SKALA ANOREXIA NERVOSA

Terdapat beberapa pernyataan di bawah ini. Diharapkan saudara/i membaca dan memahaminya dengan baik. Selanjutnya, pilihlah jawaban yang paling sesuai atau paling mendekati dengan kondisi yang saudara/i rasakan.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki gambaran yang jelas tentang siapa diri saya dan apa yang saya inginkan				
2	Saya merasa bingung menentukan apa yang sebenarnya saya inginkan				
3	Saya dapat mengenali emosi yang saya rasakan dengan cukup jelas				
4	Saya memaksakan diri untuk memenuhi keinginan orang lain meskipun bertentangan dengan keinginan pribadi saya				
5	Saya yakin dengan keputusan yang saya buat untuk diri saya sendiri				
6	Saya dapat membedakan dengan cukup jelas antara rasa lapar dan perasaan yang saya alami				
7	Saya tidak yakin dengan apa yang tubuh saya rasakan				
8	Saya dapat menghargai diri saya sendiri tanpa harus mendapat penilaian dari orang lain				
9	Penerimaan dari lingkungan sekitar sangat menentukan bagaimana saya menilai diri saya				
10	Saya dapat memahami sinyal yang diberikan tubuh saya dengan baik				
11	Saya merasa bangga ketika tubuh saya terlihat sangat kurus				
12	Saya merasa belum memahami dengan jelas siapa diri saya sebenarnya				
13	Saya yakin terhadap apa yang benar-benar saya inginkan untuk diri saya				
14	Saya sering merasa bingung dengan perasaan yang sedang saya alami				
15	Saya merasa kesulitan menentukan keputusan untuk diri saya sendiri				
16	Saya sering bingung apakah yang saya rasakan adalah lapar atau hanya perubahan perasaan				
17	Penilaian orang lain tidak sepenuhnya menentukan bagaimana saya memandang diri saya				
18	Saya sering ragu dalam menilai kondisi tubuh saya				

	sendiri				
19	Menurut saya, memiliki tubuh yang terlalu kurus bukanlah sesuatu yang patut dibanggakan				
20	Saya menganggap tubuh yang kurus membuat saya terlihat lebih baik dibandingkan orang lain				



SKALA PERFEKSIONISME

Terdapat beberapa pernyataan di bawah ini. Diharapkan saudara/i membaca dan memahaminya dengan baik. Selanjutnya, pilihlah jawaban yang paling sesuai atau paling mendekati dengan kondisi yang saudara/i rasakan.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa harus melakukan segalanya dengan sempurna agar diri saya memuaskan standar pribadi saya.				
2	Saya sering mengulang pekerjaan saya sampai benar-benar sesuai standar pribadi saya.				
3	Saya sering mengkritik diri sendiri dengan sangat keras.				
4	Saya sangat teliti dalam mencari kesalahan atau kekurangan pada diri saya.				
5	Saya merasa sangat kecewa jika hasil yang saya dapatkan tidak sesuai dengan yang saya harapkan				
6	Saya sulit merasa puas dengan pencapaian saya, meskipun orang lain menganggapnya sudah baik.				
7	Saya sering mengoreksi pekerjaan teman atau kolega agar sesuai dengan standar saya .				
8	Saya sering menuntut kesempurnaan dari orang-orang di sekitar saya.				
9	Saya memiliki ekspektasi yang sangat tinggi terhadap teman atau rekan kerja saya.				
10	Saya merasa kesal atau tidak puas ketika teman atau rekan kerja tidak menyelesaikan tugas sesuai standar saya. .				
11	Saya berusaha memenuhi harapan orang tua/keluarga karena takut mengecewakan mereka				
12	Saya merasa harus selalu tampil sempurna di mata teman dan keluarga di hidup saya				
13	Ketika saya gagal memenuhi harapan orang lain, saya akan merasa sangat tertekan				
14	Saya merasa minder saat melihat orang lain menilai pekerjaan saya.				
15	Saya khawatir akan dianggap gagal jika orang lain mengetahui kekurangan saya				
16	Saya tidak merasa perlu melakukan segala sesuatu dengan sempurna untuk memenuhi standar pribadi saya.				
17	Saya merasa puas meskipun hasilnya belum sepenuhnya sempurna.				

18	Saya jarang melakukan evaluasi diri yang terlalu kritis.				
19	Saya tidak terlalu berfokus pada kesalahan atau kekurangan pada diri saya.				
20	Saya tidak berharap orang lain bekerja dengan sempurna				
21	Saya jarang menuntut kesempurnaan dari orang-orang di sekitar saya.				
22	Saya tidak memiliki ekspektasi yang sangat tinggi terhadap orang di sekitar saya.				
23	Saya merasa wajar jika teman atau rekan kerja tidak selalu memenuhi standar saya				
24	Saya tidak mudah kecewa jika orang lain tidak memenuhi standar yang saya tetapkan.				
25	Saya dapat menerima dan memaklumi ketika orang lain melakukan kesalahan.				
26	Saya bisa menerima jika orang tua/keluarga tidak selalu puas dengan apa yang saya lakukan				
27	Saya tidak merasa harus selalu tampil sempurna di mata orang lain.				
28	Saya merasa tenang meskipun gagal memenuhi harapan orang lain.				
29	Kegagalan memenuhi ekspektasi orang lain tidak membuat saya tertekan.				
30	Saya tetap merasa diri saya cukup baik meskipun saya tidak sempurna				

TABULASI DATA PENELITIAN VARIABEL *ANOREXIA NERVOSA*

1	2	1	3	1	1	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	33
2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	42
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	4	1	2	2	36
3	4	3	3	3	1	3	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
1	3	1	3	1	2	4	1	3	1	3	3	2	4	3	4	1	3	1	4	48
1	4	3	2	1	1	3	2	2	3	3	3	1	4	4	3	3	3	1	3	50
1	2	2	3	1	1	3	1	4	1	3	2	1	4	3	4	2	3	2	2	45
3	3	2	3	1	1	3	2	4	4	3	2	2	3	2	3	1	3	3	4	52
1	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3	1	4	53
2	3	3	4	1	2	3	3	4	1	4	4	3	4	3	4	2	2	3	1	56
2	2	1	2	2	3	4	3	3	3	3	2	1	2	2	4	3	4	3	3	52
1	2	1	2	1	1	2	1	4	2	4	2	2	2	2	2	1	2	3	3	40
1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	32
2	4	2	4	1	1	3	1	3	2	3	4	2	4	4	4	1	4	1	4	54

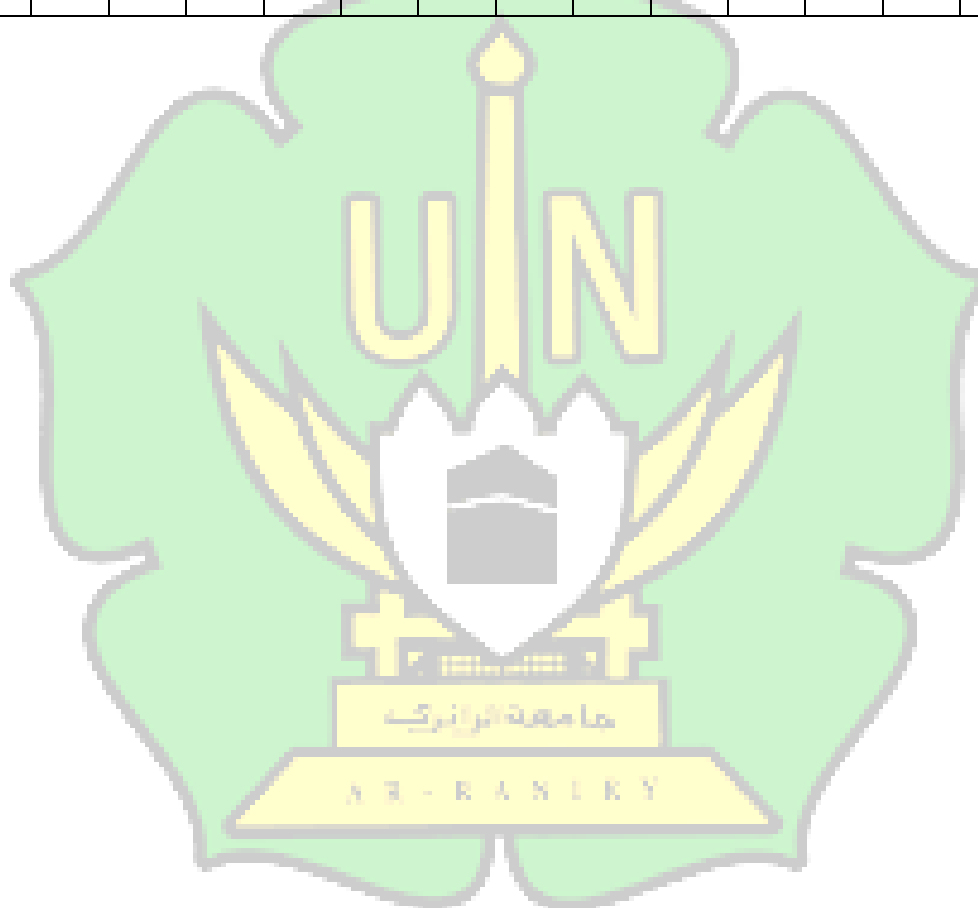
1	3	1	2	1	1	3	2	4	2	2	2	1	4	3	3	3	2	3	2	45
1	2	1	3	1	1	2	2	2	1	2	3	1	3	3	3	1	2	1	2	37
2	2	1	3	2	2	2	2	4	2	4	2	1	2	2	2	1	2	3	4	45
1	3	1	2	1	1	2	1	3	3	3	3	1	3	3	2	1	3	1	2	40
2	4	2	4	2	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	62
1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	33
2	4	2	4	2	3	3	1	3	1	2	3	1	3	3	1	4	1	4	1	48
2	2	1	1	1	2	3	1	3	1	3	1	2	1	3	1	2	2	1	2	35
1	3	1	4	2	1	2	2	4	2	4	3	1	2	3	4	2	3	1	3	48
1	1	1	2	1	2	1	1	3	1	3	1	1	1	1	2	2	1	3	4	33
2	1	3	2	2	2	1	1	4	2	3	2	2	1	1	1	1	2	4	4	41
2	1	1	2	1	2	1	1	4	2	4	2	1	1	2	1	2	1	3	4	38
2	1	1	2	2	2	1	1	4	2	4	2	2	1	2	2	4	2	4	3	44
2	1	1	2	1	1	1	2	4	2	3	1	1	1	2	2	2	1	3	4	37
1	3	1	3	1	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	46
2	2	1	2	1	2	4	2	3	1	2	2	1	4	3	2	2	2	1	2	41
2	2	1	2	1	2	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	35

3	4	1	1	1	1	2	1	1	3	1	4	3	4	2	3	2	3	2	2	44
1	2	1	3	1	1	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	1	2	33
2	1	3	4	3	3	3	1	2	1	2	4	4	3	4	1	3	4	3	1	52
2	4	2	3	1	1	4	1	3	2	4	3	2	4	3	3	1	3	1	3	50
2	2	1	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	37
2	2	2	1	1	2	1	2	4	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	41
1	2	1	3	1	1	2	3	3	1	2	2	1	3	3	2	1	3	1	1	37
2	3	1	2	1	1	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	44
2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	33
1	2	2	1	1	2	2	2	4	1	3	2	2	1	2	1	2	2	3	4	40
2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	3	1	3	1	2	1	2	1	2	36
1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	3	2	3	1	1	2	3	1	3	3	35
3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	1	60
1	2	2	1	1	1	1	2	3	1	3	2	1	2	1	1	1	2	3	3	34
1	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	2	38
1	3	1	2	1	1	2	1	3	1	2	3	1	3	3	3	1	3	1	2	38
1	1	1	2	3	2	1	1	3	2	3	1	1	2	1	2	2	2	3	3	37

1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	4	2	2	1	2	2	1	1	3	3	38
1	2	1	3	1	1	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	33
1	1	1	2	1	2	2	1	4	2	3	1	1	2	2	1	2	3	1	4	37
1	2	1	3	2	1	1	1	4	1	3	1	1	2	1	2	1	1	1	4	34
1	2	2	3	2	2	2	1	4	1	3	1	1	2	1	2	1	3	2	3	39
1	2	2	3	1	1	2	1	3	2	4	2	2	2	1	2	2	2	1	4	40
1	2	1	2	1	1	1	1	3	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	4	34
1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	3	1	1	2	1	2	1	1	1	4	33
1	1	1	3	2	1	1	1	4	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	36
2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	3	1	2	4	3	1	2	1	4	1	40
1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	28
1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	24
1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	26
1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	4	1	2	1	2	2	1	1	1	2	30
1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	26
1	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	1	1	2	1	2	34
1	2	2	2	1	1	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	30

1	2	1	2	1	2	2	1	3	3	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	36
1	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	30
1	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	32
1	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	32
1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	25
2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	29
1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	29
2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	28
2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	28
2	2	1	3	2	2	2	2	4	1	4	2	1	1	2	1	3	1	4	3	43
3	3	3	1	2	1	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	4	3	44
2	1	1	3	1	2	1	1	4	2	3	1	1	2	1	2	1	1	4	4	38
2	1	1	4	1	3	1	1	3	1	4	1	2	1	1	2	3	1	2	3	38
2	1	2	2	1	2	1	1	4	1	4	3	2	2	2	1	1	1	3	4	40
2	2	3	4	1	2	3	1	2	1	3	3	1	2	3	4	2	3	2	3	47
2	3	1	4	2	2	4	2	3	2	4	2	2	4	4	4	2	4	2	3	56
2	4	1	3	1	2	3	2	4	2	4	3	2	4	3	4	2	3	2	3	54

2	4	1	4	2	2	3	2	3	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	59
2	3	1	4	1	2	4	2	3	1	4	4	2	4	4	4	2	4	2	3	56



TABULASI DATA PENELITIAN VARIABEL PERFEKSIONISME

[illegible]

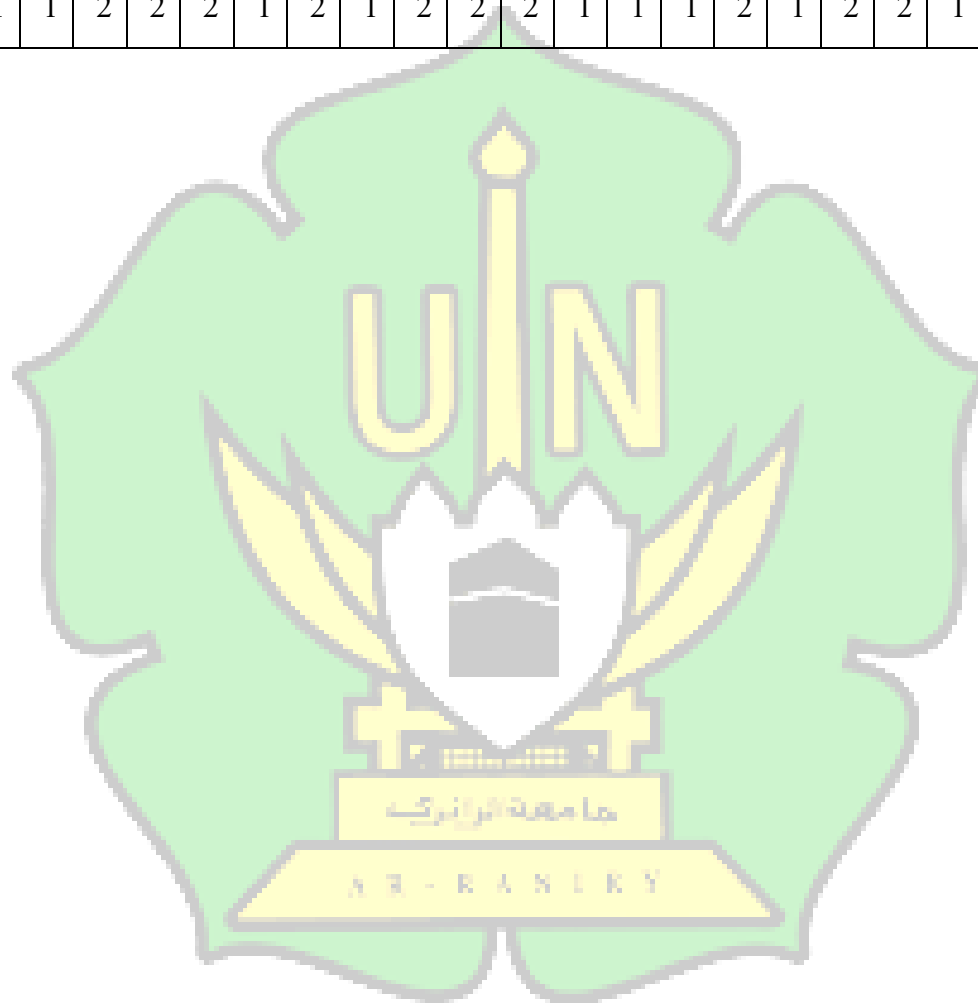
[illegible]

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	65		
1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	3	1	2	3	4	3	1	4	2	2	1	59
1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	49
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	1	1	1	2	1	3	3	1	53
2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	59
2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3	3	4	4	3	2	3	2	1	2	2	1	2	1	1	61
1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	54
2	2	1	2	4	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	3	4	4	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	60
2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	1	3	2	3	2	68
1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	72
2	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	48
1	2	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	3	2	1	53
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	4	2	3	4	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	60
2	1	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	57

1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	57
2	2	1	1	4	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	54
2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	3	4	4	3	4	3	3	4	3	1	3	4	3	3	4	72
2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	74
2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	1	3	4	3	3	72
2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	52
2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	1	3	4	3	4	4	73
1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	73
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	43
1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	4	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	44
2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	51
2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	4	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	46
2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	4	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	50
2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	46
2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	70
2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	54
2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	54

2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	52		
2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	53	
2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	52	
1	2	1	1	3	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	47	
1	1	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	43	
2	1	1	2	4	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	47	
2	1	1	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	45	
1	2	1	1	3	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	48	
2	2	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	4	2	4	3	4	3	4	1	1	1	1	4	1	3	2	62	
2	1	1	2	3	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	4	3	1	1	1	2	2	1	2	3	1	2	1	50	
2	1	2	1	4	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	4	3	3	1	2	3	1	2	1	4	2	2	2	57	
2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	3	1	4	3	4	3	1	2	1	2	2	4	1	2	1	57	
1	2	2	1	3	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	4	3	2	2	4	1	3	1	2	4	2	1	2	58	
1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1	2	44	
2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	4	45
1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	41
1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	40

2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	48
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----



HASIL ANALISIS STATISTIK DATA PENELITIAN

Data Empirik Variabel *Anorexia Nervosa* dan Perfeksionisme

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perfeksionisme	84	34	74	54.93	9.372
<i>Anorexia Nervosa</i>	84	24	62	39.90	8.942
Valid (listwise)	N 84				

Data Kategorisasi Variabel *Anorexia Nervosa*

Kategorisasi VARIABEL Y (<i>ANOREXIA NERVOSA</i>)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	14.3	14.3	14.3
	Sedang	57	67.9	67.9	82.1
	Tinggi	15	17.9	17.9	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Data Kategorisasi Variabel Perfeksionisme

Kategorisasi VARIABEL X (PERFEKSIONISME)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	14	16.7	16.7	16.7
	Sedang	56	66.7	66.7	83.3
	Tinggi	14	16.7	16.7	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Uji Normalitas Variabel *Anorexia Nervosa* dan Perfeksionisme

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Perfeksionisme (x)	<i>Anorexia Nervosa</i> (y)
N		84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	54.93	39.90
	Std. Deviation	9.372	8.942
Most Extreme Differences	Absolute	.080	.120
	Positive	.080	.120

	Negative	-.041	-.067
Test Statistic		.080	.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.004 ^c

Uji Linearitas Variabel *Anorexia Nervosa* dan Perfeksionisme

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Anorexia Nervosa</i> * Perfeksionisme	Between Groups	(Combined)	3028.063	32	94.627	1.337	.174
		Linearity	74.427	1	74.427	1.052	.310
		Deviation from Linearity	2953.637	31	95.279	1.346	.170
	Within Groups		3609.175	51	70.768		
	Total		6637.238	83			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
<i>Anorexia Nervosa</i> * Perfeksionisme	-.106	.011	.675	.456

Uji Hipotesis Variabel *Anorexia Nervosa* dan Perfeksionisme

Correlations				
			Perfeksionisme	<i>Anorexia Nervosa</i>
Spearman's rho	Perfeksionisme	Correlation Coefficient	1.000	-.060
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	84	84
	<i>Anorexia Nervosa</i>	Correlation Coefficient	-.060	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	84	84